

LAPORAN KINERJA

DIREKTORAT PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK TAHUN 2025



**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN RI
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Laporan Kinerja (LAKIN) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2025 dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Kinerja ini disusun sebagai salah satu bentuk perwujudan penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good governance*), sekaligus sebagai implementasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam memberikan pelayanan publik yang prima serta menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada pemerintah dan masyarakat.

Secara garis besar, Laporan Kinerja ini memuat informasi mengenai perencanaan kinerja, pelaksanaan program dan kegiatan, serta capaian kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak selama Tahun 2025. Laporan ini merupakan gambaran pertanggungjawaban atas tingkat keberhasilan pelaksanaan visi dan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran strategis, yang mengacu pada Rencana Strategis Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2025–2029.

Penyusunan Laporan Kinerja ini berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), yang mewajibkan setiap instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas, fungsi, serta kewenangan pengelolaan sumber daya berdasarkan perencanaan strategis yang telah ditetapkan. Dengan demikian, LAKIN ini diharapkan dapat menjadi instrumen evaluasi kinerja yang objektif serta bahan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan program dan kegiatan di masa mendatang.

Kami telah berupaya menyusun Laporan Kinerja ini secara optimal dan komprehensif. Namun demikian, kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, masukan dan saran yang konstruktif sangat kami harapkan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan dalam penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak pada tahun-tahun berikutnya.

Jakarta, 29 Januari 2026

Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak



Dr. Hary Suhada, S.Pt., M.Sc
NIP 19741005201121001

EXECUTIVE SUMMARY

Realisasi kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2025 menunjukkan hasil yang positif. Dari 3 (tiga) Sasaran Kegiatan (SK) yang diukur melalui 7 (tujuh) Indikator Kinerja (IK), sebanyak 4 (empat) IK mencapai kategori sangat berhasil, sementara 3 (tiga) IK lainnya berada pada kategori berhasil.

Capaian IK Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak yang dinilai **sangat berhasil** dengan nilai capaian >100% antara lain: 1) Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Daging; 2) Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Telur; 3) Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Susu; 4) Jumlah Varietas/Galur Unggul Tanaman dan Hewan untuk Pangan yang Dilepas. Sedangkan capaian IK yang dinilai **berhasil** dengan nilai capaian 80-100% antara lain: 1) Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Telur; 2) Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Susu; 3) Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Daging.

Tahun 2025 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak memperoleh alokasi anggaran APBN sebesar Rp350.747.207.000. Seiring adanya penyesuaian kebijakan dan dinamika anggaran, pagu tersebut mengalami perubahan menjadi Rp407.021.180.000 dengan blokir anggaran senilai Rp165.539.000. Realisasi anggaran nasional tahun 2025 hingga 12 Januari 2026 sebesar Rp383.826.565.000 atau sebesar 94,34%. Sedangkan realisasi anggaran pusat sebesar Rp2.183.601.000 atau sebesar 99,96%.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kendala dan tantangan sepanjang tahun 2025, dirumuskan beberapa rekomendasi strategis untuk meningkatkan kinerja pada tahun anggaran berikutnya. Pertama, akselerasi perbibitan ternak perah perlu didorong melalui kebijakan terobosan, seperti penguatan kerja sama investasi indukan unggul serta pemanfaatan teknologi reproduksi guna mengurangi ketergantungan pada bibit impor. Kedua, digitalisasi sistem monitoring harus diakselerasi dengan mengintegrasikan data produksi dan sebaran bibit ke dalam sistem informasi yang lebih mutakhir agar supervisi dan pelaporan lebih cepat dan akurat. Ketiga, program bantuan ternak perlu diperkuat integrasi pasca-bantuannya dengan memastikan akses pasar yang jelas melalui sinkronisasi dengan program prioritas nasional, termasuk Program Makan Bergizi Gratis. Keempat, mitigasi risiko kesehatan hewan harus ditingkatkan melalui penguatan sistem biosekuriti di wilayah sumber bibit agar distribusi ternak antarprovinsi tetap lancar. Kelima, seluruh rekomendasi tersebut diharapkan mampu mendukung peningkatan kinerja sektor perbibitan dan produksi ternak secara berkelanjutan.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| Executive Summary | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| DAFTAR LAMPIRAN | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| BAB II PERENCANAAN STRATEGIS DAN TARGET KINERJA..... | 8 |
| BAB III AKUNTABILITAS KINERJA | 12 |
| BAB IV PENUTUP | 42 |
| LAMPIRAN..... | 44 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. Perjanjian Kinerja direktur Perbibitan dan Produksi Ternak..... | 10 |
| Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2025 | 13 |
| Tabel 3. Capaian Indikator Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Daging | 14 |
| Tabel 4. Potensi Produksi Daging | 15 |
| Tabel 5. Capaian Indikator Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Telur _ | 19 |
| Tabel 6. Potensi Produksi Telur..... | 19 |
| Tabel 7. Capaian Indikator Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Susu..... | 22 |
| Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja pada Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Daging..... | 25 |
| Tabel 9. Potensi Kontribusi Benih/Bibit Mendukung Produksi Daging..... | 26 |
| Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja pada Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Telur | 29 |
| Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja pada Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Susu..... | 31 |
| Tabel 12. Jumlah Varietas/Galur Unggul Tanaman dan Hewan untuk Pangan yang Dilepas..... | 33 |
| Tabel 13. Realiasi Pelepasan rumpun/galur hewan Tahun 2025-2029 | 35 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak | 2 |
| Gambar 2. Distribusi Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak | 7 |
| Gambar 3. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Tahun 2025..... | 12 |

LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2025 .. | 44 |
| Lampiran 2. Daftar Pelepasan Rumpun Galur Ternak | 45 |
| Lampiran 3. Laporan Hasil Audit Kearsipan Direktorat Perbibitan Dan Produksi Ternak Tahun 2025 | 46 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2025 merupakan tahun awal pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pertanian periode 2025-2029 sesuai Permentan No. 40 Tahun 2025. Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak memegang peran kunci dalam mewujudkan kemandirian pangan hewani, khususnya dalam penyediaan bibit unggul dan peningkatan produksi ternak nasional untuk memenuhi kebutuhan protein masyarakat.

Memasuki tahun 2025, pembangunan sektor peternakan nasional berada pada titik krusial yang menandai dimulainya babak baru perencanaan pembangunan jangka menengah. Sejalan dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2025-2029, Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak memegang mandat strategis sebagai penggerak utama dalam mewujudkan kedaulatan pangan, khususnya pada komoditas protein hewani.

Tantangan pemenuhan kebutuhan pangan asal ternak yang terus meningkat, di tengah dinamika global dan perubahan iklim, menuntut adanya langkah akselerasi yang sistematis. Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak menyadari bahwa kunci utama keberhasilan produksi nasional berakar pada kualitas bibit dan benih. Tanpa ketersediaan materi genetik yang unggul dan terdistribusi dengan baik, upaya peningkatan populasi serta produktivitas ternak tidak akan mencapai hasil yang optimal.

Oleh karena itu, pada tahun pertama pelaksanaan Renstra 2025-2029 ini, Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak memfokuskan seluruh sumber daya untuk memastikan bahwa potensi produksi ternak baik daging, telur, maupun susu dapat terpenuhi sesuai target yang telah ditetapkan. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Tahun 2025 ini disusun bukan sekadar sebagai pemenuhan kewajiban administrasi atas penggunaan anggaran negara, melainkan sebagai instrumen evaluasi kritis.

Melalui laporan ini, akan terlihat sejauh mana efektivitas program perbibitan, perlindungan galur lokal, serta upaya peningkatan produksi telah berkontribusi terhadap perbaikan Indeks Kesejahteraan Petani dan pencapaian swasembada pangan nasional yang berkelanjutan. Laporan ini juga menjadi cerminan komitmen Direktorat dalam menerapkan prinsip tata kelola pemerintahan yang akuntabel, transparan, dan berorientasi pada hasil (*outcome*), demi mendukung visi besar Indonesia sebagai lumbung pangan dunia.

B. Tugas dan Fungsi

Berdasarkan amanat Pasal 217 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025, Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak memiliki tanggung jawab strategis dalam menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan produksi ternak serta pengelolaan perbibitan ternak nasional. Fokus utama dari Direktorat ini adalah menjamin ketersediaan bibit dan benih unggul sebagai fondasi utama dalam akselerasi produksi pangan hewani.

Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, sebagaimana diatur dalam Pasal 218, Direktorat menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut:

1. Perumusan Kebijakan Teknis

Menyusun standarisasi dan norma di bidang perbibitan, produksi ternak, serta pengelolaan sumber daya genetik hewan untuk memastikan arah pembangunan peternakan berjalan selaras dengan target kedaulatan pangan.

2. Pelaksanaan Kebijakan Produksi dan Perbibitan

Mengimplementasikan program peningkatan produksi ternak potong, ternak perah, dan unggas, termasuk pengembangan wilayah sumber bibit dan distribusi benih/bibit ternak berkualitas ke tingkat peternak.

3. Pemberian Bimbingan Teknis dan Supervisi

Melakukan pengawalan serta pendampingan teknis terhadap pelaksanaan urusan perbibitan dan produksi di daerah, guna menjamin ketepatan sasaran program di lapangan.

4. Pemantauan, Evaluasi, dan Pelaporan

Menjalankan fungsi pengawasan secara berkala terhadap capaian kinerja produksi dan ketersediaan bibit nasional untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan strategis pimpinan.

5. Urusan Tata Usaha

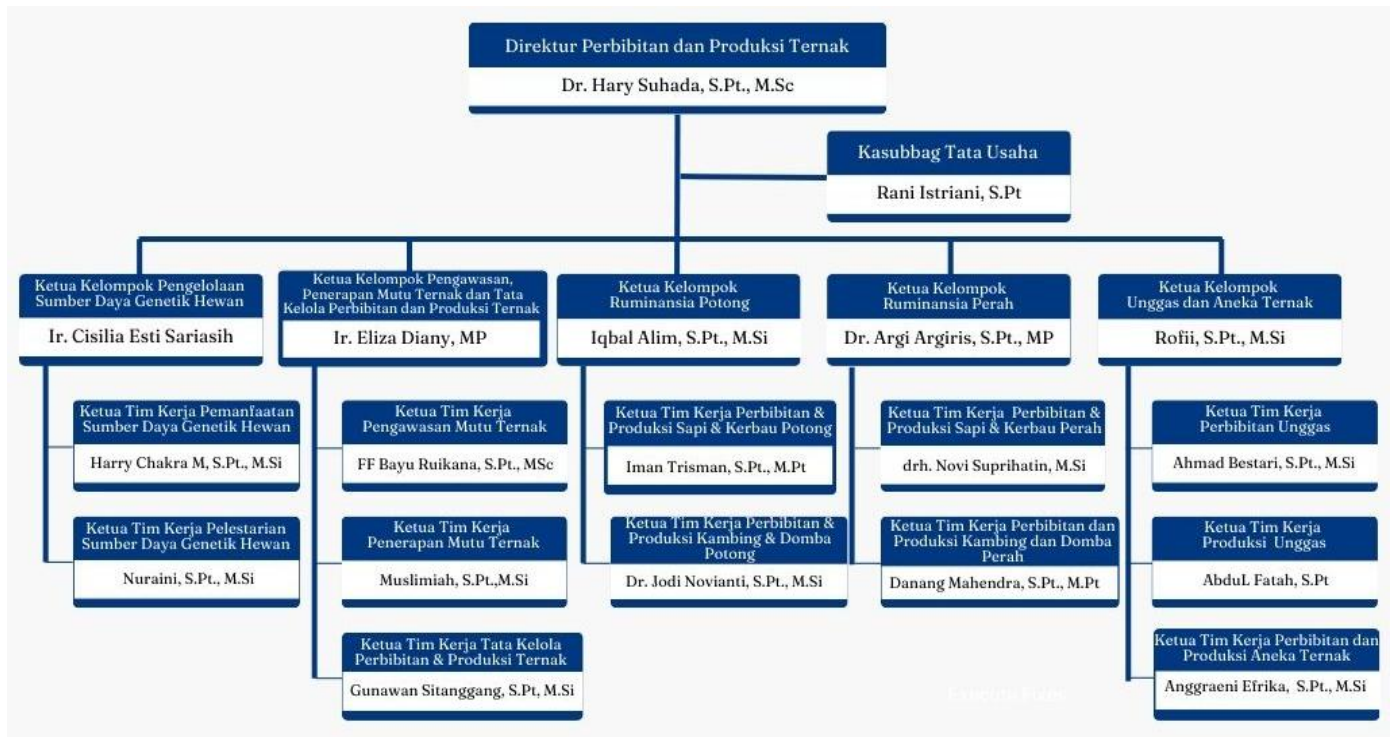
Menyelenggarakan dukungan administrasi internal untuk memastikan operasional direktorat berjalan secara efektif dan akuntabel.

Melalui pembagian fungsi tersebut, Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak berperan sebagai ujung tombak dalam memastikan bahwa setiap kebijakan peternakan mampu meningkatkan populasi dan produktivitas ternak nasional secara berkelanjutan.

C. Susunan Organisasi dan Tata Kerja

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pertanian pada Pasal 198 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak terdiri atas Subbagian Tata Usaha dan jabatan fungsional dan jabatan pelaksana. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan

penyusunan rencana kegiatan dan anggaran, evaluasi dan pelaporan, urusan sumber daya manusia, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara, persuratan, kearsipan, dan fasilitasi rencana aksi reformasi birokrasi lingkup Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak

Struktur Organisasi di atas adalah berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan) Nomor 103 Tahun 2025 tentang Struktur Organisasi Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Jabatan Fungsional di lingkungan Kementerian Pertanian menetapkan Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional pada Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak terdiri atas:

1. Kelompok Pengelolaan Sumber Daya Genetik Hewan
 - a. Tim Kerja Pemanfaatan Sumber Daya Genetik Hewan; dan
 - b. Tim Kerja Pelestarian Sumber Daya Genetik Hewan.
2. Kelompok Pengawasan, Penerapan Mutu Ternak dan Tata Kelola Perbibitan dan Produksi Ternak.
 - a. Tim Kerja Pengawasan Mutu Ternak;
 - b. Tim Kerja Penerapan Mutu Ternak; dan
 - c. Tim Kerja Tata Kelola Perbibitan dan Produksi Ternak.
3. Kelompok Ruminansia Potong

- a. Tim Kerja Perbibitan dan Produksi Sapi dan Kerbau Potong; dan
- b. Tim Kerja Perbibitan dan Produksi Kambing dan Domba Potong;
- 4. Kelompok Ruminansia Perah
 - a. Tim Kerja Perbibitan dan Produksi Sapi dan Kerbau Perah; dan
 - b. Tim Kerja Perbibitan dan Produksi Kambing dan Domba Perah.
- 5. Kelompok Unggas dan Aneka Ternak
 - a. Tim Kerja Perbibitan Unggas;
 - b. Tim Kerja Produksi Unggas; dan
 - c. Tim Kerja Perbibitan dan Produksi Aneka Ternak.

Tugas dan fungsi unit organisasi Kementerian Pertanian yang terkait secara langsung atau berada di bawah Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak adalah sebagai berikut:

1. Kelompok Pengelolaan Sumber Daya Genetik Hewan

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan pemanfaatan dan pelestarian di bidang sumber daya genetik hewan.

 - a. Tim Kerja Pemanfaatan Sumber Daya Genetik Hewan

Tim Kerja Pemanfaatan Sumber Daya Genetik Hewan Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang pemanfaatan sumber daya genetik hewan.
 - b. Tim Kerja Pelestarian Sumber Daya Genetik Hewan

Tim Kerja Pelestarian Sumber Daya Genetik Hewan Melakukan penyiapan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang pelestarian sumber daya genetik hewan
2. Kelompok Pengawasan, Penerapan Mutu Ternak dan Tata Kelola Perbibitan dan Produksi Ternak

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang pengawasan dan penerapan mutu ternak, serta tata kelola perbibitan dan produksi ternak.

 - a. Tim Kerja Pengawasan Mutu Ternak

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang pengawasan mutu ternak.

- b. Tim Kerja Penerapan Mutu Ternak

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang penerapan mutu ternak.
 - c. Tim Kerja Tata Kelola Perbibitan dan Produksi Ternak

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang tata kelola perbibitan dan produksi ternak.
3. Kelompok Ruminansia Potong
- Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan penyediaan benih dan bibit, serta produksi ruminansia potong.
- a. Tim Kerja Perbibitan dan Produksi Sapi dan Kerbau Potong

Tim Kerja Perbibitan dan Produksi Sapi dan Kerbau Potong Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan penyediaan benih dan bibit, serta produksi sapi dan kerbau potong.
 - b. Tim Kerja Perbibitan dan Produksi Kambing dan Domba Potong

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan penyediaan benih dan bibit, serta produksi kambing dan domba potong.
4. Kelompok Ruminansia Perah
- Mempunyai tugas melaksanakan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan penyediaan benih dan bibit, serta produksi ruminansia perah.
- a. Tim Kerja Perbibitan dan Produksi Sapi dan Kerbau Perah

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan penyediaan benih dan bibit, serta produksi sapi dan kerbau perah.
 - b. Tim Kerja Perbibitan dan Produksi Kambing dan Domba Perah

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan penyediaan benih dan bibit, serta produksi kambing dan domba perah.

5. Kelompok Unggas dan Aneka Ternak

Mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan penyediaan benih dan bibit, serta produksi unggas dan aneka ternak.

a. Tim Kerja Perbibitan Unggas

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan penyediaan benih dan bibit unggas.

b. Tim Kerja Produksi Unggas

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan produksi unggas.

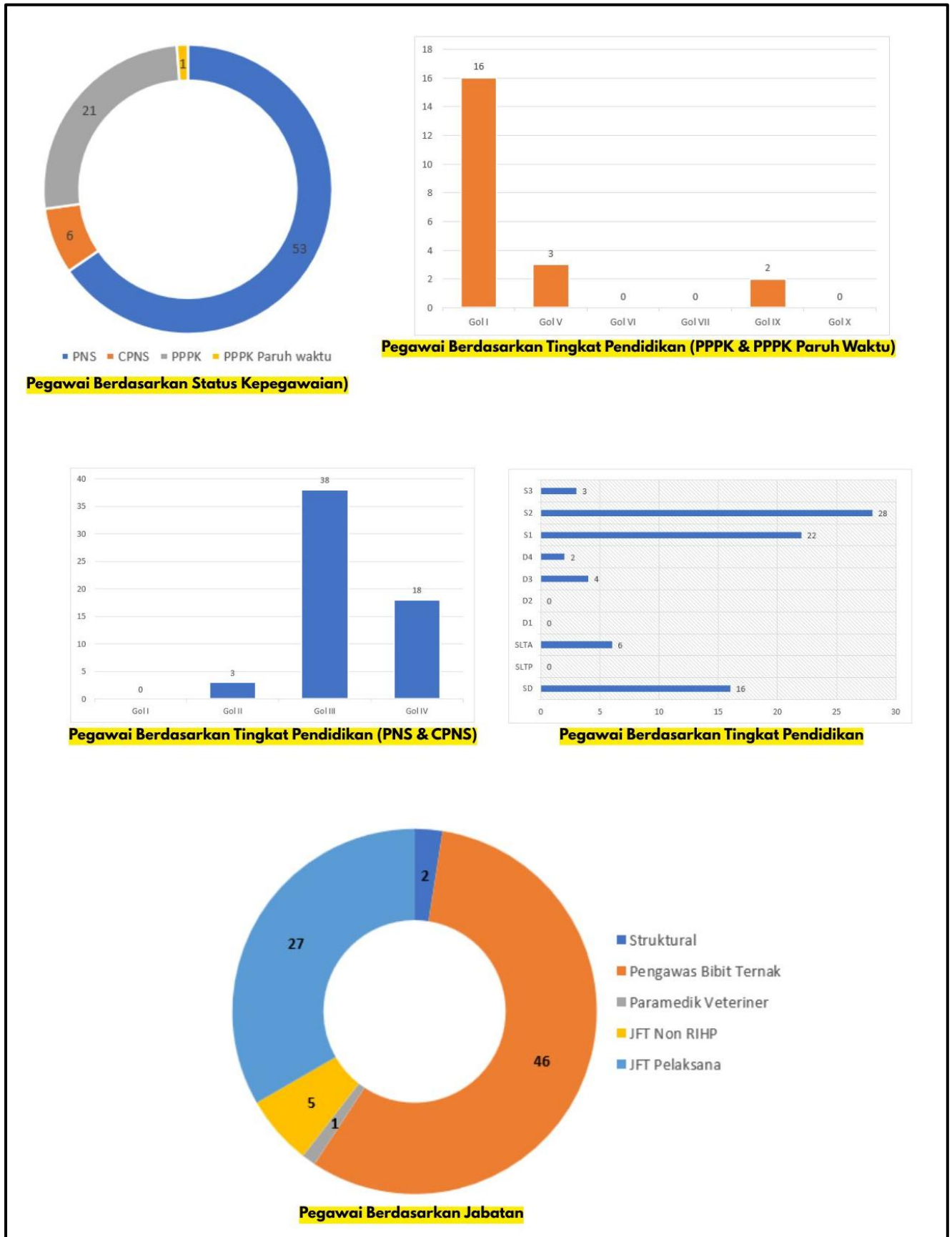
c. Tim Kerja Perbibitan dan Produksi Aneka Ternak

Melakukan penyiapan bahan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, serta pemberian bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi, serta pelaporan kegiatan di bidang peningkatan penyediaan benih dan bibit, serta produksi aneka ternak.

D. Sumber Daya Manusia

Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dalam menjalankan tugas dan fungsi organisasi didukung oleh 81 orang Pegawai yang terdiri dari 53 orang Pegawai Negeri Sipil (PNS), 6 orang Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), 21 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan 1 orang PPPK Paruh Waktu. Klasifikasi pegawai Kementerian Pertanian dikelompokkan berdasarkan Golongan, dengan rincian sebagai berikut: PNS (Golongan I sebanyak 0 orang, golongan II sebanyak 3 orang, golongan III sebanyak 38 orang, dan golongan IV sebanyak 18 orang), sedangkan PPPK (Golongan I sebanyak 16 orang, golongan V sebanyak 3 orang), dan golongan IX sebanyak 2 orang). Jika dilihat dari jenjang pendidikan dirinci sebagai berikut: S3 sebanyak 3 orang, S2 sebanyak 28 orang, S1 sebanyak 22 orang, D4 sebanyak 2 orang, D3 sebanyak 4 orang, SLTA sebanyak 6 orang, dan SD sebanyak 16 orang. Selain didukung itu terdapat

juga tenaga Harian Lepas sebanyak 1 orang. Info lebih lengkap dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Distribusi Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak

BAB II

PERENCANAAN STRATEGIS DAN TARGET KINERJA

A. Rencana Strategis 2025-2029

Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas kepada setiap Unit Eselon II untuk menyusun perencanaan teknokratik rencana strategis jangka menengah yang merupakan bagian dari rencana pembangunan strategis Unit Eselon I. Penyusunan Renstra Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak bagian yang tidak terpisahkan dari Renstra Ditjen. PKH Nomor 13718/KPTS/HK.160/F/12/2025 tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2025-2029. Renstra Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak.

Dalam mewujudkan Visi Presiden terpilih tahun 2025-2029 serta cita-cita pembangunan nasional tahun 2025-2029, maka Kementerian Pertanian telah menetapkan Visi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029, yaitu: "Pertanian Maju Berkelanjutan serta Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka Mewujudkan Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045". Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai salah satu Unit Kerja Eselon I harus dapat turut serta dalam mewujudkan Visi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029 tersebut. Untuk itu, Visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2025-2029 yang selaras dengan Visi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029 adalah: "Peternakan dan Kesehatan Hewan Maju, Berkelanjutan dan Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia". Dalam mewujudkan visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, khususnya kata kunci yang terkait erat dengan fungsi perbibitan dan produksi ternak yaitu: "Peternakan Maju, Peternakan Berkelanjutan, dan Peternakan yang Bermanfaat bagi Rakyat Indonesia".

Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan memiliki beberapa misi dalam mewujudkan Visi Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2025-2029. Dit. Bitpro mendukung misi Ditjen PKH yang pertama yaitu: Meningkatkan produksi komoditas peternakan secara berkelanjutan dalam menghasilkan pangan asal ternak yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH). Misi tersebut menekankan pada peningkatan produksi ternak dengan sistem budi daya peternakan berkelanjutan agar hasil peternakan dapat terus dinikmati hingga generasi berikutnya. Budidaya peternakan berkelanjutan dilaksanakan sesuai dengan amanat Undang-Undang nomor 22 tahun 2019 tentang Sistem Budidaya Pertanian Berkelanjutan. Peningkatan produksi dimulai dari pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG), budidaya ternak hingga produksi ternak dalam memenuhi kebutuhan pangan asal ternak dalam negeri.

Berdasarkan misi Ditjen PKH tersebut maka Misi Dit. Bitpro dirumuskan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemenuhan potensi produksi daging, telur dan susu

Misi ini menekankan pada usaha budidaya ternak dengan sistem budidaya peternakan berkelanjutan untuk meningkatkan populasi produksi dan produktivitas ternak, sehingga dapat berkontribusi dalam peningkatan potensi produksi daging, telur dan susu dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pangan asal ternak.

2. Meningkatkan ketersediaan benih/bibit ternak bermutu berdasarkan kebutuhan produksi daging, telur dan susu

Misi ini menekankan pada penerapan pembibitan ternak yang baik untuk penyediaan benih dan bibit ternak bermutu melalui pemanfaatan dan pelestarian sumber daya genetik ternak Indonesia.

3. Terlindunginya varietas unggul tanaman dan hewan

Misi ini menekankan pada penerapan teknologi reproduksi ternak yang berhubungan erat dengan genetika ternak untuk mengelola dan meningkatkan sifat-sifat genetik ternak, seperti melalui inseminasi buatan, transfer embrio, dan analisis genomik.

4. Meningkatkan profesionalisme dan integritas penyelenggaraan pelayanan publik di bidang perbibitan dan produksi ternak.

Misi ini menekankan pada pengembangan profesionalisme dan integritas dalam pelayanan publik di bidang perbibitan dan produksi ternak merupakan bagian dari reformasi birokrasi. Hal ini diwujudkan antara lain melalui: (1) pelayanan rekomendasi pemasukan dan pengeluaran benih dan/atau bibit ternak dan ternak, (2) penilaian kesesuaian benih/bibit ternak, (3) pengawasan benih/bibit ternak, dan lain-lain.

B. Perjanjian Kinerja Tahun 2025

Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) merupakan suatu dokumen pernyataan perjanjian kinerja antara pimpinan instansi lebih tinggi dengan pimpinan instansi yang lebih rendah dalam mewujudkan suatu capaian kinerja pembangunan dari sumber daya yang tersedia melalui target kinerja serta indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan pencapaiannya yang berupa hasil (*outcome*) maupun keluaran (*output*). Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2025 merupakan bagian dari dokumen yang ditetapkan guna mewujudkan visi dan misi. Laporan Kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2025 merupakan laporan kinerja berdasarkan PK revisi ketiga yang telah

disesuaikan dengan Renstra 2025-2029. PK Revisi ketiga Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dapat dilihat pada Tabel 1 dan Lampiran 1.

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|----|--|---|--------------------|
| 1 | Terpenuhinya Potensi Produksi Ternak untuk Produksi Daging, Telur dan Susu | Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Daging | 94,92 % |
| | | Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Telur | 100,00 % |
| | | Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Susu | 21,29 % |
| 2 | Tersedianya Bibit/Benih Ternak Bermutu Berdasarkan Kebutuhan Produksi Daging, Telur dan Susu | Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Daging | 86,87 % |
| | | Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Telur | 100,00 % |
| | | Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Susu | 0,21 % |
| 3 | Terlindunginya Varietas Unggul Tanaman dan Hewan | Jumlah Varietas/Galur Unggul Tanaman dan Hewan untuk Pangan yang Dilepas | 38,00 Galur/Rumpun |

Sumber: PK Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak Revisi Ketiga (Desember 2025)

Dalam penyusunan LAKIN 2025, sasaran "Terpenuhinya Potensi Produksi Ternak" merupakan indikator *outcome* yang mengukur sejauh mana kemampuan produksi dalam negeri mampu mendekati total kebutuhan atau potensi maksimal yang diharapkan. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai ketiga komoditas tersebut:

1. Komoditas Daging (Target: 94,92%)

Indikator ini mengukur rasio antara realisasi produksi daging nasional terhadap total potensi kebutuhan konsumsi masyarakat.

- a. Makna angka target 94,92% menunjukkan bahwa Direktorat memproyeksikan produksi daging domestik hampir mampu mencukupi seluruh kebutuhan nasional, dengan ketergantungan impor yang sangat minimal.

- b. Strategi pencapaian fokus pada percepatan populasi melalui optimalisasi peran pembibit ayam ras pedaging dalam meningkatkan dan mempertahankan populasinya, inseminasi buatan massif dan optimalisasi berat karkas di rumah potong hewan.

2. Komoditas Telur (Target: 102,10%)

Indikator ini mencerminkan kondisi surplus atau swasembada penuh untuk protein asal unggas (ayam ras petelur, itik, dan ayam kampung).

- a. Makna Angka: angka di atas 100% (102,10%) berarti produksi telur nasional melampaui potensi kebutuhan domestik.
- b. Analisis Evaluator: keberhasilan ini menempatkan telur sebagai "jangkar" ketahanan pangan protein hewani. Tantangan utama bagi Direktorat pada angka ini bukan lagi soal produksi, melainkan menjaga stabilitas harga di tingkat peternak agar tidak jatuh akibat kelebihan pasokan (*oversupply*).

3. Komoditas Susu (Target: 21,03%)

Indikator ini merupakan potret tantangan terbesar dalam peta jalan produksi peternakan nasional.

- a. Makna angka target 21,03% mengakui bahwa baru sekitar seperlima dari potensi kebutuhan susu nasional yang dapat dipenuhi oleh produksi peternak dalam negeri (Produksi Susu Segar Dalam Negeri/SSDN).
- b. Akar masalah kesenjangan ini selaras dengan angka ketersediaan bibit sapi perah yang hanya 0,21%. Hal ini menunjukkan bahwa potensi produksi susu terhambat secara struktural oleh jumlah populasi sapi perah yang sangat terbatas dan kualitas genetik yang perlu ditingkatkan.

Target kegiatan yang tercantum pada Renstra Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak memiliki angka yang berbeda dengan target pada PK Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak. Hal ini dikarenakan penyusunan target Renstra menggunakan pendekatan proyeksi peningkatan kebutuhan produksi dalam mendukung kegiatan pemenuhan benih bibit ternak di masyarakat. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan dimana setiap tahun terdapat dinamika perubahan anggaran dan sumberdaya sehingga dalam menentukan target PK menyesuaikan dengan kondisi perubahan tersebut di atas.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Kriteria Pengukuran Keberhasilan

Kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2025 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK), yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditentukan di awal tahun. Berdasarkan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 1003/SE/RC.030/A/04/2023 tentang Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Lingkup Kementerian Pertanian, dalam rangka evaluasi kinerja organisasi lingkup Kementerian Pertanian telah ditetapkan kategori capaian kinerja melalui metode scoring dengan mengelompokkan capaian ke dalam 4 (empat) kategori, yaitu: 1. Sangat Berhasil: untuk capaian kinerja lebih besar dari 100%. 2. Berhasil: untuk capaian kinerja antara 80% sampai dengan 100%. 3. Cukup Berhasil: untuk capaian kinerja antara 60% sampai dengan kurang dari 80%. 4. Kurang Berhasil: untuk capaian kinerja kurang dari 60%. Adapun ilustrasinya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Tahun 2025

B. Pencapaian dan Analisa Kinerja Tahun 2025

Pencapaian kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak tahun 2025 selengkapnya disajikan pada Tabel ... Dari 3 (tiga) sasaran Kegiatan (SK) dengan 7 (tujuh) Indikator Kinerja (IK), 4 (empat) IK masuk kategori sangat berhasil dan 3 (tiga) IK masuk dalam kategori berhasil dengan rincian sebagai berikut:

1. Capaian IK Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak yang dinilai **sangat berhasil** dengan nilai capaian >100% antara lain: 1) Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Daging; 2) Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Telur; 3) Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Susu; 4) Jumlah Varietas/Galur Unggul Tanaman dan Hewan untuk Pangan yang Dilepas

2. Capaian IK yang dinilai **berhasil** dengan nilai capaian 80-100% antara lain: 1) Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Telur; 2) Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Susu; 3) Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Daging.

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2025

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|----|--|---|------------------|--------|---------------|------------------------------------|
| 1 | Terpenuhinya Potensi Produksi Ternak untuk Produksi Daging, Telur dan Susu | Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Daging | % | 94,92 | 103,62 | 109,17 (Sangat Berhasil) |
| | | Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Telur | % | 100,00 | 94,53 | 94,53 (Berhasil) |
| | | Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Susu | % | 21,29 | 20,17 | 94,73 (Berhasil) |
| 2 | Tersedianya Bibit/Benih Ternak Bermutu Berdasarkan Kebutuhan Produksi Daging, Telur dan Susu | Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Daging | % | 86,87 | 86,72 | 99,83 (Berhasil) |
| | | Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Telur | % | 100,00 | 103,67 | 103,67 (Sangat Berhasil) |
| | | Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Susu | % | 0,21 | 0,41 | 120,00 (Sangat Berhasil) |
| 3 | Terlindunginya Varietas Unggul Tanaman dan Hewan | Jumlah Varietas/Galur Unggul Tanaman dan Hewan untuk Pangan yang Dilepas | Rumpun/ Galur | 38 | 46 | 120,00 (Sangat Berhasil) |

Sumber data: 1) Data Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak; 2) Buku Statistik PKH 2025, 3) Data Statistik PKH 2025 yang diolah

C. Rincian Target Dan Analisis Capaian Kinerja Sasaran Strategis Serta Indikator Kinerja

Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak memiliki 3 sasaran kegiatan strategis serta 7 indikator kinerja, dengan rincian sebagai berikut:

1. Terpenuhinya Potensi Produksi Ternak untuk Produksi Daging, Telur & Susu

1.1. Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Daging

Capaian Indikator Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Daging dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Indikator Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Daging

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|----|--|--|--------|--------|-----------|---------|
| 1. | Terpenuhinya Potensi Produksi Ternak untuk Produksi Daging, Telur dan Susu | 1. Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Daging | % | 94,92 | 103,62 | 109,17 |

1.1.1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun ini

Capaian kinerja sasaran “*Terpenuhinya Potensi Produksi Ternak*”, khususnya pada komoditas daging, diukur melalui perbandingan antara potensi produksi daging dan kebutuhan daging nasional pada Tahun 2025. Perbandingan tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi untuk menilai efektivitas intervensi kebijakan dalam menjaga ketersediaan dan stabilitas pasokan daging nasional. Persentase pemenuhan potensi produksi ternak komoditas daging dihitung dari rasio antara total potensi produksi daging terhadap kebutuhan daging nasional. Pada Tahun 2025, potensi produksi daging sebesar 5,1 juta ton sementara kebutuhan daging nasional sebesar 4,9 juta ton. Dengan demikian, tingkat pemenuhan potensi produksi ternak untuk komoditas daging mencapai sekitar 103,62%, atau setara dengan 109,17% dari target Tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 94,92 persen. Rincian potensi produksi daging yang terdiri dari 8 (delapan) komoditas disajikan dalam dalam Tabel 4.

Tabel 4. Potensi Produksi Daging

| No. | Komoditas | Potensi Produksi (ton) |
|---------------|-------------------|------------------------|
| 1. | Ayam Ras Pedaging | 4.145.450 |
| 2. | Sapi Potong | 535.620 |
| 3. | Ayam Lokal | 176.135 |
| 4. | Babi | 120.014 |
| 5. | Kambing | 65.951 |
| 6. | Itik | 39.889 |
| 7. | Kerbau | 38.905 |
| 8. | Domba | 30.523 |
| Jumlah | | 5.152.486 |

1.1.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi kinerja tahun 2025 belum dapat di bandingkan dikarenakan indikator baru.

1.1.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Guna memberikan gambaran mengenai kesinambungan kinerja, bagian ini menyajikan perbandingan antara realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah untuk indikator pemenuhan potensi produksi daging. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat akselerasi produksi yang telah dicapai serta memetakan strategi tindak lanjut yang diperlukan agar target kumulatif pada akhir tahun 2029 dapat terpenuhi secara optimal. Potensi Produksi daging Tahun 2025 sebesar 5,1 juta ton sedangkan target kebutuhan RPJMN Tahun 2029 sebesar 5,6 juta ton atau baru tercapai 91%.

1.1.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan Standar Nasional.

Realisasi kinerja tahun 2025 belum dapat di bandingkan dikarenakan belum ada standar nasional kinerja untuk pemenuhan potensi produksi ternak untuk komoditas daging.

1.1.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Pada tahun 2025, penyediaan daging ayam ras secara nasional menunjukkan kinerja yang sangat positif dan berperan strategis dalam menopang ketahanan pangan sumber protein hewani di Indonesia. Produksi daging ayam ras menjadi kontributor utama terhadap total produksi daging nasional, sejalan dengan meningkatnya permintaan masyarakat serta efisiensi biologis ayam ras pedaging yang memiliki siklus produksi relatif singkat dan konversi pakan yang tinggi. Capaian tersebut juga didukung oleh penguatan sistem pembibitan, ketersediaan DOC komersial, serta perluasan penerapan teknologi

pemeliharaan intensif, termasuk kandang tertutup (*closed house*), manajemen pakan presisi, dan pengendalian kesehatan unggas.

Keberhasilan penyediaan daging ayam ras pada tahun 2025 tidak terlepas dari sinergi kebijakan pemerintah dengan pelaku usaha perunggasan melalui skema kemitraan usaha, stabilisasi pasokan pakan, serta penguatan biosekuriti dan pengawasan kesehatan hewan. Intervensi kebijakan di bidang perbibitan dan distribusi ternak, serta pengendalian penyakit strategis. Di sisi lain, peningkatan kapasitas produksi industri pakan, pemanfaatan bahan baku lokal, serta perbaikan rantai pasok pascapanen dan distribusi daging turut menjaga stabilitas pasokan di berbagai wilayah, sehingga mampu merespons dinamika permintaan domestik secara efektif.

Secara keseluruhan, kinerja positif penyediaan daging ayam ras nasional pada tahun 2025 mencerminkan semakin kuatnya struktur industri perunggasan Indonesia dalam mendukung pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat. Keberhasilan ini berimplikasi pada meningkatnya ketersediaan daging unggas yang terjangkau, penguatan kontribusi subsektor peternakan terhadap perekonomian nasional, serta terjaganya stabilitas harga di tingkat konsumen. Dengan konsistensi kebijakan, peningkatan produktivitas, dan pengelolaan risiko usaha yang berkelanjutan, sektor ayam ras pedaging diharapkan tetap menjadi tulang punggung penyediaan daging nasional pada periode pembangunan berikutnya.

Sejalan dengan capaian subsektor perunggasan tersebut, upaya penguatan penyediaan protein hewani nasional juga diarahkan pada komoditas daging sapi sebagai pelengkap utama dalam struktur konsumsi masyarakat. Berdasarkan evaluasi terhadap parameter kinerja tahun 2025, efektivitas pencapaian target produksi daging sapi dipengaruhi oleh sejumlah faktor determinan strategis, salah satunya melalui peningkatan investasi peternakan sapi oleh perusahaan swasta yang difasilitasi kebijakan pemerintah. Kemudahan perizinan serta dukungan kebijakan impor sapi bakalan dan indukan mendorong masuknya modal, teknologi, dan manajemen produksi berskala besar, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha peternakan. Investasi ini memperkuat kontinuitas pasokan sapi siap potong dan sapi perah, yang secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi daging nasional. Selain itu, program optimalisasi reproduksi yang dilaksanakan sejak tahun 2022 tercatat menghasilkan sekitar 2,2 juta kelahiran ternak, yang pada tahun 2025 telah menjadi potensi signifikan sebagai ternak siap potong.

1.1.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

a. Kinerja Pengembangan Ternak Ruminansia Potong Tahun 2025

Kegiatan pengembangan ternak ruminansia potong, khususnya kambing dan domba, memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan populasi ternak, memperkuat usaha peternakan rakyat, serta mendorong peningkatan pendapatan kelompok penerima manfaat. Realisasi Bantuan Ternak Kambing/Domba menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Pengembangan Ternak Kambing/Domba Tahun 2025 telah berjalan optimal. Total bantuan yang disalurkan mencapai 1.000 ekor ternak, atau terealisasi 100% dari target yang ditetapkan. Capaian ini menunjukkan bahwa program dilaksanakan sesuai perencanaan, baik dari sisi jumlah kelompok penerima manfaat, target penyaluran, maupun pelaksanaan di lapangan. Penyaluran bantuan tersebar di berbagai provinsi dan kabupaten/kota, yang dilaksanakan oleh BBPTU-HPT Baturraden, BPTU-HPT Sembawa, dan BPTU-HPT Pelaihari. Seluruh satuan kerja pelaksana berhasil merealisasikan bantuan sesuai target. Selain itu, kegiatan ini turut mendukung ketersediaan sumber protein hewani, memperluas kesempatan kerja di perdesaan, dan berkontribusi terhadap ketahanan pangan nasional. Dari total realisasi 1.000 ekor ternak tersebut, sebanyak 530 ekor merupakan bagian dari Program Percepatan Pengentasan Kemiskinan Sektor Pertanian yang dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan ternak kambing dan domba. Total pagu anggaran nasional untuk pengembangan ruminansia potong sebesar Rp3.060.040.000 telah terealisasi sebanyak Rp2.638.451.861 atau 86,22%.

b. Regulasi tentang Jasa Pelayanan Perkawinan Ternak (Permentan Nomor 12 Tahun 2025)

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 12 Tahun 2025 tentang Pelayanan Perkawinan Ternak pada prinsipnya menegaskan bahwa pelayanan perkawinan ternak merupakan instrumen strategis pemerintah dalam meningkatkan populasi, produktivitas, dan mutu genetik ternak secara berkelanjutan. Permentan ini mengatur penyelenggaraan pelayanan perkawinan ternak baik melalui inseminasi buatan maupun kawin alam terkontrol, yang dilaksanakan secara terstandar, terukur, dan berbasis data. Regulasi ini juga menekankan peran pemerintah pusat dan daerah dalam penyediaan sarana, prasarana, sumber daya manusia, serta sistem pencatatan dan pelaporan hasil perkawinan ternak.

c. Kinerja Kegiatan Unggas dan Aneka Ternak

Kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) dalam menunjang keberhasilan pencapaian kinerja penyediaan daging ayam ras dilaksanakan melalui pengawalan implementasi kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2024 tentang Penyediaan, Peredaran, dan Pengawasan Ayam Ras serta Telur Konsumsi. Kebijakan tersebut diturunkan lebih lanjut ke dalam berbagai kegiatan koordinasi subsektor perunggasan yang berpedoman pada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 12813/KPTS/HK.160/F/11/2024 tentang Standar Operasional Prosedur Penetapan Rencana Produksi Nasional Ayam Ras. Melalui forum koordinasi tersebut, dilakukan sinkronisasi dengan para pelaku usaha pembibitan ayam ras dalam penetapan alokasi impor *Grand Parent Stock (GPS)* ayam ras pedaging guna menciptakan kepastian usaha, menjaga stabilitas pasokan bibit, serta membangun iklim investasi yang kondusif bagi pengembangan industri ayam ras pedaging nasional.

Dalam kerangka penguatan subsektor peternakan secara lebih luas, Ditjen PKH tidak hanya memfokuskan intervensi pada komoditas ayam ras pedaging, tetapi juga melaksanakan pengembangan unggas dan aneka ternak lainnya, termasuk ternak babi, melalui program bantuan kepada peternak di wilayah-wilayah potensial. Program tersebut menunjukkan capaian distribusi yang optimal, dengan realisasi 100 persen dari target sebanyak 100 ekor ternak babi di daerah yang secara sosiokultural memiliki prospek pengembangan tinggi, seperti Kabupaten Toraja Utara, Tana Toraja, dan Manokwari. Capaian ini mencerminkan kemampuan Direktorat dalam mengelola diversifikasi komoditas secara adaptif terhadap kearifan lokal dan potensi ekonomi wilayah, sehingga setiap intervensi kebijakan memiliki peluang keberlanjutan usaha, peningkatan populasi ternak, serta penguatan kesejahteraan peternak di daerah.

1.1.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Renstra 2025 – 2029

Guna memberikan gambaran mengenai kesinambungan kinerja, bagian ini menyajikan perbandingan antara realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah untuk indikator pemenuhan potensi produksi daging. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat akselerasi produksi yang telah dicapai serta memetakan strategi tindak lanjut yang diperlukan agar target kumulatif pada akhir tahun 2029 dapat terpenuhi secara optimal. Potensi Produksi daging

Tahun 2025 sebesar 5,1 juta ton sedangkan target kebutuhan RPJMN Tahun 2029 sebesar 5,6 juta ton atau baru tercapai 91%.

1.2. Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Telur

Capaian Indikator Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Telur dapat dilihat lebih jelas pada Tabel 5.

Tabel 5. Capaian Indikator Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Telur

| No | Sasaran Kegiatan | | Indikator Kinerja | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|----|--|----|---|--------|--------|--------------|--------------|
| 1. | Terpenuhinya Potensi Produksi Ternak untuk Produksi Daging, Telur dan Susu | 2. | 3. Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Telur | % | 100,00 | 94,53 | 94,53 |

1.2.1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun ini

Capaian kinerja sasaran “*Terpenuhinya Potensi Produksi Telur*”, khususnya pada komoditas telur, diukur melalui perbandingan antara potensi produksi telur dan kebutuhan telur nasional pada Tahun 2025. Perbandingan tersebut digunakan sebagai dasar evaluasi untuk menilai efektivitas intervensi kebijakan dalam menjaga ketersediaan dan stabilitas pasokan telur nasional. Persentase pemenuhan potensi produksi ternak komoditas telur dihitung dari rasio antara total potensi produksi telur terhadap kebutuhan telur nasional. Pada Tahun 2025, potensi produksi telur sebesar 7,03 juta ton, sementara kebutuhan telur nasional sebesar 7,4 juta ton. Dengan demikian, tingkat pemenuhan potensi produksi ternak untuk komoditas telur mencapai 94,53% dari target Tahun 2025 yang ditetapkan sebesar 100%. Rincian perhitungan potensi produksi telur terdiri dari 5 komoditas disajikan dalam dalam Tabel 6.

Tabel 6. Potensi Produksi Telur

| No. | Komoditas | Potensi Produksi (ton) |
|---------------|------------------|------------------------|
| 1. | Ayam Ras Petelur | 6.379.316 |
| 2. | Ayam Lokal | 319.792 |
| 3. | Itik | 265.434 |
| 4. | Itik Manila | 33.290 |
| 5. | Puyuh | 31.678 |
| Jumlah | | 7.029.511 |

Sumber Data: Statistik Ditjen PKH (Diolah)

1.2.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Tahun Sebelumnya

Realisasi kinerja tahun 2025 belum dapat di bandingkan dikarenakan indikator baru.

1.2.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Guna memberikan gambaran mengenai kesinambungan kinerja, bagian ini menyajikan perbandingan antara realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah untuk indikator pemenuhan potensi produksi telur. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat akselerasi produksi yang telah dicapai serta memetakan strategi tindak lanjut yang diperlukan agar target kumulatif pada akhir tahun 2029 dapat terpenuhi secara optimal. Potensi Produksi telur Tahun 2025 sebesar 7,03 juta ton sedangkan target kebutuhan RPJMN Tahun 2029 sebesar 8,79 juta ton atau tercapai 79,93%.

1.2.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan Standar Nasional.

Realisasi kinerja tahun 2025 belum dapat di bandingkan dikarenakan belum ada standar nasional kinerja untuk pemenuhan potensi produksi ternak untuk komoditas telur.

1.2.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja.

Keberhasilan produksi telur ayam ras secara nasional tidak terlepas dari peningkatan kapasitas populasi ayam ras petelur serta perbaikan kinerja teknis di tingkat peternakan. Penerapan teknologi pemeliharaan modern, seperti penggunaan kandang tertutup (*closed house*), sistem ventilasi terkontrol, pencahayaan terprogram, dan manajemen pakan presisi, telah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas per ekor, tingkat produksi telur harian, serta efisiensi konversi pakan. Selain itu, kemajuan genetika ayam petelur komersial yang menghasilkan potensi produksi tinggi dan umur produksi lebih panjang turut memperkuat basis pasokan telur nasional, sehingga memungkinkan pencapaian output yang melampaui tren historis.

Dari sisi kelembagaan, keberhasilan produksi telur ayam ras didukung oleh penguatan kemitraan antara perusahaan integrator, koperasi peternak, dan peternak mandiri, yang berperan dalam menjamin ketersediaan input utama seperti DOC, pakan, obat hewan, serta akses pembiayaan. Kebijakan

pemerintah dalam menjaga stabilitas pasokan bahan baku pakan, memperkuat sistem kesehatan hewan, dan meningkatkan kualitas layanan teknis melalui penyuluhan serta pengawasan veteriner juga turut menciptakan iklim usaha yang lebih kondusif. Intervensi tersebut membantu menekan risiko produksi, khususnya yang berkaitan dengan penyakit unggas dan fluktuasi biaya, sehingga keberlanjutan usaha petelur dapat terjaga.

Keberhasilan produksi telur ayam ras juga dipengaruhi oleh kuatnya permintaan domestik terhadap telur sebagai sumber protein hewani yang relatif terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat. Pertumbuhan konsumsi ini mendorong pelaku usaha untuk melakukan ekspansi kapasitas produksi secara terukur dan berkelanjutan. Di sisi lain, perbaikan sistem distribusi, logistik dingin, serta integrasi rantai pasok dari hulu hingga hilir membantu meminimalkan kehilangan pascapanen dan menjaga kontinuitas pasokan antarwilayah. Kombinasi antara efisiensi produksi, dukungan kebijakan, dan stabilitas permintaan tersebut menjadi faktor kunci yang menjelaskan keberhasilan pencapaian produksi telur ayam ras nasional.

1.2.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Pada tahun 2025 telah bertransformasi menjadi salah satu pilar utama dalam memperkuat ketahanan pangan hewani di tingkat rumah tangga dan kelompok ternak. Keberhasilan program ini bukan sekadar angka, melainkan manifestasi dari kerja keras koordinasi lintas sektoral yang melibatkan 18 Satuan Kerja (Satker) di bawah naungan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Ketelitian dalam Verifikasi dan Komitmen Kelompok Antusiasme masyarakat terhadap program ini terlihat dari tingginya jumlah usulan yang masuk, yakni sebanyak 823 kelompok ternak. Melalui proses seleksi dan verifikasi yang ketat namun transparan, seluruh 823 kelompok tersebut dinyatakan lolos verifikasi karena telah memenuhi kriteria teknis dan administratif yang dipersyaratkan. Integritas program ini semakin diperkuat dengan tercapainya progres penandatanganan kontrak yang sempurna, di mana 823 kelompok (100%) telah berkomitmen secara legal untuk menjalankan amanah bantuan ini sesuai dengan prosedur bimbingan teknis yang ditetapkan.

Laju Distribusi dan Realisasi Produksi Dalam aspek operasional, percepatan distribusi menjadi prioritas utama untuk memastikan bantuan segera memberikan dampak ekonomi. Hingga saat ini, sebanyak 781 kelompok telah

menerima distribusi ayam di lokasi masing-masing, sementara kelompok sisanya sedang dalam tahap persiapan akhir penerimaan.

Dari sisi populasi, program ini menetapkan target ambisius sebanyak 493.822 ekor ayam untuk disebar ke seluruh pelosok negeri. Berkat manajemen rantai pasok yang efektif, realisasi distribusi telah mencapai 468.600 ekor. Angka ini mencerminkan tingkat capaian yang sangat tinggi, sekaligus membuktikan bahwa sistem pengadaan dan distribusi bibit/pullet unggul yang dikelola oleh Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak berjalan dengan sangat responsif.

Dampak dan Harapan ke Depan Hadirnya ratusan ribu ekor Ayam Merah Putih di tangan peternak rakyat telah mulai menunjukkan dampak nyata pada peningkatan produksi telur lokal. Keberhasilan ini tidak hanya mendukung target Pemenuhan Potensi Telur Nasional (102,10%), tetapi juga menjadi mesin penggerak ekonomi baru. Para peternak kini memiliki aset produktif yang berkelanjutan, yang pada akhirnya akan berkontribusi langsung pada penurunan angka *stunting* melalui ketersediaan protein hewani yang murah dan berkualitas di tingkat lokal.

1.2.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Renstra 2025 – 2029

Guna memberikan gambaran mengenai kesinambungan kinerja, bagian ini menyajikan perbandingan antara realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah untuk indikator pemenuhan potensi produksi telur. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat akselerasi produksi yang telah dicapai serta memetakan strategi tindak lanjut yang diperlukan agar target kumulatif pada akhir tahun 2029 dapat terpenuhi secara optimal. Potensi Produksi telur Tahun 2025 sebesar 7,03 juta ton sedangkan target kebutuhan RPJMN Tahun 2029 sebesar 8,79 juta ton atau tercapai 79,93%.

1.3. Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Susu

Capaian Indikator Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Susu dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Capaian Indikator Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Susu

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|----|--|--|--------|--------|--------------|--------------|
| 1. | Terpenuhinya Potensi Produksi Ternak untuk Produksi Daging, Telur dan Susu | 4. Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Susu | % | 21,29 | 20,17 | 94,73 |

1.1.1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun ini.

Target Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Susu sebesar 21,29% dengan realisasi sebesar 20,17% atau sebesar 94,73%.

1.1.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi kinerja tahun 2025 belum dapat di bandingkan dikarenakan indikator baru.

1.1.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah

Persentase realisasi kinerja produksi susu tahun 2025 (820.874 ton) yang dibandingkan dengan target produksi susu tahun 2029 (900.400 ton) adalah sebesar 91,17%. Dalam menentukan target jangka menengah mempertimbangkan proyeksi produksi susu dalam negeri selama 5 tahun, namun dalam pelaksanaan kegiatan setiap tahun terjadi dinamika perubahan anggaran yang mengakibatkan perbedaan target pada perjanjian kinerja. Realisasi produksi susu tahun 2025 baru mencapai 86,99%, dapat disebabkan beberapa faktor, antara lain rataan produksi susu harian masih rendah (12,47 liter/ekor/hari) dan target penambahan populasi ternak melalui importasi masih belum tercapai.

1.1.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan Standar Nasional

Realisasi kinerja tahun 2025 belum dapat di bandingkan dikarenakan belum ada standar nasional.

1.1.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Berdasarkan evaluasi terhadap parameter kinerja tahun 2025, efektivitas pencapaian target komoditas susu dipicu oleh beberapa faktor determinan strategis. Salah satu program pemerintah adalah investasi peternakan sapi perah oleh perusahaan swasta yang difasilitasi melalui kebijakan pemerintah. Dengan adanya kemudahan perizinan serta dukungan kebijakan impor sapi perah, perusahaan swasta mampu menghadirkan modal, teknologi, dan manajemen produksi berskala besar yang meningkatkan efisiensi dan produktivitas ternak. Investasi ini memperkuat kontinuitas pasokan sapi perah, sehingga secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas produksi susu nasional.

1.1.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Upaya peningkatan produksi susu pada tahun 2025 dilaksanakan melalui kelahiran pedet sapi perah dari kegiatan Upsus Siwab (Upaya Khusus Sapi Indukan Wajib Bunting) sejak tahun 2017 hingga tahun 2020, yang dilanjutkan dengan kegiatan Sikomandan (Sapi/Kerbau Komoditas Andalan Negeri) dan kegiatan optimalisasi reproduksi. Implementasi program pemerintah seperti Upsus Siwab dan Sikomandan atau optimalisasi reproduksi, yang bertujuan untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ternak sapi perah melalui inseminasi buatan dan teknologi reproduksi lainnya.

Kegiatan lain yang mendukung untuk peningkatan produksi susu sapi perah adalah:

- a. Penyusunan regulasi atau NSPK (Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria).
- b. mendorong dan memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha untuk berinvestasi usaha sapi perah dengan cara melakukan importasi sapi perah untuk menambah populasi di Indonesia.
- c. Impor sapi perah dilakukan dalam upaya perbaikan genetik di UPT perbibitan dan perusahaan sapi perah. Rekomendasi teknis pemasukan bibit ternak perah yang diterbitkan pada periode 2016-2025 adalah sebanyak 45.181 ekor dan terealisasi 24.114 ekor, dengan rincian tahun 2016 sebanyak 1.250 ekor; tahun 2017 sebanyak 2.320 ekor; tahun 2018 sebanyak 3.482 ekor, tahun 2019 sebanyak 4.324 ekor, tahun 2020 sebanyak 899 ekor, tahun 2021 sebanyak 1.164 ekor, tahun 2022 sebanyak 1.010 ekor, tahun 2023 sebanyak 2.563 ekor, tahun 2024 sebanyak 2.220 ekor, dan tahun 2025 sebanyak 4.919.
- d. Pembinaan Kelompok dengan penerapan *Good Breeding Practices* (GBP)/ *Good Farming Practices*.
- e. Pelaksanaan kerja sama luar negeri dalam rangka peningkatan kompetensi SDM dibidang perbibitan dan produksi ternak.

1.1.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Renstra 2025 – 2029

Persentase realisasi kinerja produksi susu tahun 2025 (820.874 ton) yang dibandingkan dengan target produksi susu tahun 2029 (943.637 ton) adalah sebesar 86,99%. Dalam menentukan target jangka menengah mempertimbangkan proyeksi produksi susu dalam negeri selama 5 tahun, namun dalam pelaksanaan kegiatan setiap tahun terjadi dinamika perubahan anggaran yang mengakibatkan perbedaan target pada perjanjian kinerja. Realisasi produksi susu tahun 2025 baru mencapai 86,99%, dapat disebabkan

beberapa faktor, antara lain rata-rata produksi susu harian masih rendah (12,47 liter/ekor/hari) dan target penambahan populasi ternak melalui importasi masih belum tercapai.

2. Tersedianya Bibit/Benih Ternak Bermutu Berdasarkan Kebutuhan Produksi Daging, Telur dan Susu

2.1. Persentase ketersediaan bibit/benih ternak bermutu terhadap kebutuhan produksi daging (%)

Capaian Indikator Kinerja pada Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Daging dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Capaian Indikator Kinerja pada Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Daging

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|----|--|--|--|--------|--------|--------------|--------------|
| 2 | Tersedianya Bibit/Benih Ternak Bermutu Berdasarkan Kebutuhan Produksi Daging, Telur dan Susu | 1. Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Daging | | % | 86,87 | 86,72 | 99,83 |

Tersedianya bibit/benih ternak bermutu diperoleh dari kontribusi sapi/kerbau melalui distribusi semen beku dari BIB Nasional (BBIB Singosari dan BIB Lembang), kontribusi kambing/domba melalui distribusi dari BPTU-HPT Pelaihari dan impor bibit kambing/domba potong, kontribusi unggas melalui distribusi DOC dari BPTU-HPT Sembawa dan distribusi DOD dari BPTU-HPT Pelaihari serta kontribusi bibit ayam ras pedaging.

2.1.1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun ini.

Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Daging dihitung dari kontribusi sapi/kerbau melalui distribusi semen beku dari BIB Nasional (BBIB Singosari dan BIB Lembang), kontribusi kambing/domba melalui distribusi dari BPTU-HPT Pelaihari dan impor bibit kambing/domba potong, kontribusi unggas melalui distribusi DOC dari BPTU-HPT Sembawa dan distribusi DOD dari BPTU-HPT Pelaihari serta kontribusi bibit ayam ras pedaging terhadap kebutuhan daging nasional Pada Tahun 2025,

Tahun 2025 potensi kontribusi benih/bibit untuk mendukung produksi daging sebesar 4,3 juta ton (86,72%) terhadap kebutuhan daging nasional sebesar 4,9 juta ton (86,87%) atau capaian sebesar 99,83%. Rincian potensi kontribusi benih/bibit mendukung produksi daging yang terdiri dari 6 (enam) komoditas disajikan dalam dalam Tabel 9.

Tabel 9. Potensi Kontribusi Benih/Bibit Mendukung Produksi Daging

| No. | Komoditas | Potensi kontribusi benih/bibit produksi daging (ton) |
|---------------|------------------------------|--|
| 1. | Semen Beku | 159.844,00 |
| 2. | Kambing (BPTU HPT Pelaihari) | 13,81 |
| 3. | Kambing/Domba Impor | 13,00 |
| 4. | DOC (BPTUHPT Sembawa) | 197,40 |
| 5. | DOD (BPTUHPT Pelaihari) | 6.826,63 |
| 6. | DOC FS Broiler | 4.145.450,00 |
| Jumlah | | 4.312.344,84 |

Sumber Data: Statistik Ditjen PKH (Diolah)

2.1.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi kinerja tahun 2025 belum dapat di bandingkan dikarenakan indikator baru.

2.1.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Guna memberikan gambaran mengenai kesinambungan kinerja, bagian ini menyajikan perbandingan antara realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah untuk indikator potensi kontribusi benih/bibit mendukung produksi daging. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat akselerasi produksi yang telah dicapai serta memetakan strategi tindak lanjut yang diperlukan agar target kumulatif pada akhir tahun 2029 dapat terpenuhi secara optimal. Potensi kontribusi benih/bibit mendukung produksi daging Tahun 2025 sebesar 4,3 juta ton sedangkan target kebutuhan RPJMN Tahun 2029 sebesar 5,6 juta ton atau baru tercapai 76,78%.

2.1.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan Standar Nasional.

Realisasi kinerja tahun 2025 belum dapat dibandingkan dikarenakan belum ada standar nasional.

2.1.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja

Keberhasilan kinerja dibandingkan dengan target PK (Perjanjian Kinerja) sudah tercapai 89,85%, hal ini disebabkan antara lain semakin baiknya manajemen perkawinan, pemeliharaan induk, dan penanganan cempes.

2.1.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

a. Kontribusi semen beku sapi/kerbau yang didistribusikan BIB Nasional terhadap kebutuhan produksi daging

Distribusi semen beku melalui program inseminasi buatan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan produksi daging nasional, yang diperkirakan mencapai 159.844 ton. Ketersediaan semen beku berkualitas memungkinkan peningkatan angka kebuntingan dan kelahiran ternak secara masif, khususnya pada peternakan rakyat yang mendominasi populasi sapi potong di Indonesia. Dengan perbaikan mutu genetik dan peningkatan populasi ternak hasil inseminasi buatan, produktivitas daging per ekor ikut meningkat, sehingga secara agregat berkontribusi signifikan terhadap pasokan daging nasional

b. Kontribusi bibit kambing/domba potong yang diimpor terhadap kebutuhan produksi daging

Kontribusi bibit kambing dan domba potong impor turut berperan dalam memenuhi kebutuhan produksi daging nasional, dengan estimasi kontribusi sebesar 13 ton. Kehadiran bibit impor memberikan tambahan populasi ternak potong dengan performa pertumbuhan dan produktivitas yang relatif tinggi, sehingga mampu mempercepat ketersediaan ternak siap potong di dalam negeri. Selain menambah volume produksi daging secara langsung, bibit kambing dan domba impor juga berfungsi sebagai sumber perbaikan genetik yang dapat meningkatkan produktivitas ternak lokal melalui pengembangan pembiakan lanjutan.

c. Dalam rangka meningkatkan jumlah bibit kambing potong di unit pelaksana teknis BPTU HPT Pelaihari secara periodik dilakukan monitoring untuk memantau proses produksi dan capaian kinerja di unit pelaksana teknis.

- d. Dalam rangka meningkatkan jumlah bibit ayam di unit pelaksana teknis BPTU HPT Sembawa secara periodik dilakukan monitoring untuk memantau proses produksi dan capaian kinerja di unit pelaksana teknis serta evaluasi pelaksanaan pembibitan dengan mendorong pemberlakuan GBP dan SNI wajib untuk produk yang dihasilkan.
- e. Dalam rangka meningkatkan jumlah bibit itik di unit pelaksana teknis BPTU HPT Pelaihari secara periodik dilakukan monitoring untuk memantau proses produksi dan capaian kinerja di unit pelaksana teknis serta evaluasi pelaksanaan pembibitan dengan mendorong pemberlakuan GBP dan SNI wajib untuk produk yang dihasilkan.
- f. Kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) dalam menunjang keberhasilan pencapaian kinerja penyediaan daging ayam ras dilaksanakan melalui pengawalan implementasi kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2024 tentang penyediaan, peredaran, dan pengawasan ayam ras serta telur konsumsi. Kebijakan tersebut selanjutnya diturunkan dalam berbagai kegiatan koordinasi subsektor perunggasan yang berpedoman pada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 12813/KPTS/HK.160/F/11/2024 tentang Standar Operasional Prosedur Penetapan Rencana Produksi Nasional Ayam Ras. Melalui forum koordinasi tersebut, dilakukan sinkronisasi dengan para pelaku usaha pembibitan ayam ras dalam penetapan alokasi impor *Grand Parent Stock* (GPS) ayam ras pedaging, sehingga tercipta kepastian usaha, stabilitas pasokan bibit, serta iklim investasi yang lebih kondusif bagi pengembangan industri ayam ras pedaging nasional.

2.1.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Renstra 2025 – 2029

Target ketersediaan bibit/benih ternak bermutu terhadap kebutuhan produksi daging sesuai dengan Renstra Dit. Bitpro tahun 2025 - 2029 sebanyak 5,6 juta ton, pada tahun 2025 telah mencapai 4,3 juta ton atau baru mencapai 76,78%.

2.2. Persentase ketersediaan bibit/benih ternak bermutu terhadap kebutuhan produksi telur (%)

Capaian Indikator Kinerja pada Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Telur dapat lihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja pada Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Telur

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|----|--|---|--------|--------|---------------|---------------|
| 2 | Tersedianya Bibit/Benih Ternak Bermutu Berdasarkan Kebutuhan Produksi Daging, Telur dan Susu | 2. Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Telur | % | 100,00 | 103,67 | 103,67 |

Tersedianya bibit/benih ternak bermutu diperoleh dari Kontribusi unggas melalui distribusi telur dari BPTU HPT Sembawa dan BPTU HPT Pelaihari dan kontribusi dari bibit ayam ras petelur.

2.2.1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun ini.

Target Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Telur sebesar 100,00% dengan realisasi sebesar 103,67 % atau sebesar 103,67%.

2.2.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi kinerja tahun 2025 belum dapat di bandingkan dikarenakan indikator baru.

2.2.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Guna memberikan gambaran mengenai kesinambungan kinerja, bagian ini menyajikan perbandingan antara realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah untuk indikator Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Telur. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur tingkat akselerasi produksi yang telah dicapai serta memetakan strategi tindak lanjut yang diperlukan agar target kumulatif pada akhir tahun 2029 dapat terpenuhi secara optimal. Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Telur Tahun 2025 sebesar 7,03 juta ton sedangkan target kebutuhan RPJMN Tahun 2029 sebesar 8,79 juta ton atau tercapai 79,93%.

2.2.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan Standar Nasional

Realisasi kinerja tahun 2025 belum dapat di bandingkan dikarenakan belum ada standar nasional.

2.2.5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Adanya perbaikan performa produksi seiring dengan keberhasilan seleksi dan breeding program yang mengarah pada peningkatan potensi genetik.

2.2.6. Analisis Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Dalam rangka meningkatkan jumlah bibit ayam di unit pelaksana teknis BPTU HPT Sembawa secara periodik dilakukan monitoring untuk memantau proses produksi dan capaian kinerja di unit pelaksana teknis serta evaluasi pelaksanaan pembibitan dengan mendorong pemberlakuan GBP dan SNI wajib untuk produk yang dihasilkan.

Kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) dalam menunjang keberhasilan pencapaian kinerja produksi telur ayam ras antara lain dilaksanakan melalui pengawalan implementasi kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2024 tentang penyediaan, peredaran, dan pengawasan ayam ras serta telur konsumsi. Kebijakan tersebut ditindaklanjuti melalui berbagai forum koordinasi subsektor perunggasan yang berpedoman pada Keputusan Menteri Pertanian Nomor 12813/KPTS/HK.160/F/11/2024 tentang Standar Operasional Prosedur Penetapan Rencana Produksi Nasional Ayam Ras. Dalam pelaksanaannya, dilakukan sinkronisasi dengan para pelaku usaha pembibitan ayam ras petelur dalam penetapan alokasi impor Grand Parent Stock (GPS) ayam ras petelur guna menjamin kesinambungan pasokan bibit, meningkatkan kepastian usaha, serta memperkuat iklim investasi industri ayam ras petelur nasional.

2.2.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Renstra 2025 – 2029

Target ketersediaan bibit/benih ternak bermutu terhadap kebutuhan produksi telur sesuai dengan Renstra Dit. Bitpro tahun 2025 - 2029 sebanyak 8,79 juta ton, pada tahun 2025 telah mencapai 7,03 juta ton atau mencapai 79,93%.

2.3. Persentase ketersediaan bibit/benih ternak bermutu terhadap kebutuhan produksi susu (%)

Capaian Indikator Kinerja pada Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Susu dapat lihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Capaian Indikator Kinerja pada Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Susu

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|----|--|--|--------|--------|-------------|---------------|
| 2 | Tersedianya Bibit/Benih Ternak Bermutu Berdasarkan Kebutuhan Produksi Daging, Telur dan Susu | 3. Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Susu | % | 0,21 | 0,41 | 193,34 |

2.3.1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun ini

Target Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Susu sebesar 0,21% dengan realisasi sebesar 0,41% atau dengan nilai akhir capaian PK sebesar 99,00%.

2.3.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi kinerja tahun 2025 belum dapat dibandingkan dikarenakan indikator baru.

2.3.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Realisasi ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Susu tahun 2025 (19.251,7 ton yang berasal dari 240 ekor sapi perah, 104 kambing perah dan 2.220 ekor sapi perah impor, atau 0,41% dari kebutuhan susu nasional) dibandingkan dengan target jangka menengah (33.445,7 ton atau 0,68% dari kebutuhan susu nasional) sehingga nilai akhir capaian 57,56%.

2.3.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan Standar Nasional.

Realisasi kinerja tahun 2025 belum dapat dibandingkan dikarenakan belum ada standar nasional.

2.3.5. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan Kinerja

Terdapat beberapa faktor penyebab keberhasilan antara lain:

- a) Adanya perbaikan performa produksi seiring dengan keberhasilan seleksi dan breeding program yang mengarah pada peningkatan potensi genetik serta lonjakan realisasi impor.
- b) Kontribusi ketersediaan benih/bibit ternak ruminansia perah terhadap kebutuhan produksi susu dalam memenuhi kebutuhan susu nasional tahun 2025 (0,41%), dihitung berdasarkan penjumlahan potensi produksi susu dari kelahiran sapi perah betina di BBPTU HPT Baturraden pada T-2 (837,5 ton), potensi produksi susu dari kelahiran kambing perah betina T-1 (25,11 ton) dan potensi produksi susu dari realisasi impor T-1, terhadap kebutuhan susu nasional tahun 2025 (4.697.368 ton). Kontribusi ini sebagian berasal dari realisasi pemasukan bibit sapi perah impor (0,39%), sedangkan sisanya (0,02%) berasal dari ketersediaan bibit ternak ruminansia perah di BBPTU HPT Baturraden.
- c) Ketersediaan bibit/benih ternak ruminansia perah berasal dari produksi bibit di BBPTU-HPT Baturraden dan pemasukan sapi perah impor. Realisasi produksi bibit ternak ruminansia perah di BBPTU-HPT Baturraden pada tahun 2025 sebanyak 1.984 ekor, yang terdiri dari 1.408 ekor sapi perah dan 576 ekor kambing perah. Realisasi pemasukan sapi impor tahun 2025 sebanyak 4.919 ekor. Realisasi produksi susu tahun 2025 di BBPTU HPT Baturraden sebanyak 2.333,42 ton.

2.3.6. Analisis Kegiatan Yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Kinerja

Upaya peningkatan kontribusi ketersediaan benih/bibit ternak bermutu terhadap kebutuhan produksi susu pada tahun 2025 dilaksanakan melalui seleksi performa dan breeding program yang mengarah pada peningkatan potensi genetik di UPT Perbibitan dan produksi ternak serta penambahan populasi ternak melalui pemasukan oleh pelaku usaha. Kegiatan lain yang mendukung untuk tercapainya upaya ini antara lain: 1) penyusunan regulasi atau NSPK (Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria); 2) pendampingan

untuk memberikan kemudahan bagi para pelaku usaha yang akan melakukan importasi ternak ruminansia perah; 3) pembinaan peternak mitra dalam penerapan *Good Breeding Practices (GBP) / Good Farming Practices (GFP)*; dan 4) pelaksanaan kerja sama luar negeri dalam rangka peningkatan kompetensi SDM di bidang perbibitan dan produksi ternak dan menambah alternatif negara sumber ternak .

2.3.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Renstra 2025 – 2029

Target ketersediaan bibit/benih ternak bermutu terhadap kebutuhan produksi susu sesuai dengan Renstra Dit. Bitpro tahun 2025 - 2029 sebanyak 33.445,7 ton (0,68%), pada tahun 2025 telah mencapai (19.251,7 ton yang berasal dari 240 ekor sapi perah, 104 kambing perah dan 2.220 ekor sapi perah impor (0,41%) atau mencapai 60,29%.

2.4. Terlindunginya Varietas Unggul Tanaman dan Hewan

Capaian Indikator Kinerja Jumlah Varietas/Galur Unggul Tanaman dan Hewan untuk Pangan yang Dilepas dapat lihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Jumlah Varietas/Galur Unggul Tanaman dan Hewan untuk Pangan yang Dilepas

| No | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Satuan | Target | Realisasi | Capaian |
|----|--|---|--------------|--------|-----------|---------|
| 1. | Terlindunginya Varietas Unggul Tanaman dan Hewan | 4. Jumlah Varietas/Galur Unggul Tanaman dan Hewan untuk Pangan yang Dilepas | Rumpun/Galur | 38 | 46.00 | 121.05 |

Untuk Sasaran Kegiatan ini hanya ada satu Indikator Kinerja yaitu Jumlah Varietas/Galur Unggul Tanaman dan hewan Untuk pangan Yang dilepas dengan penjelasan sebagai berikut:

2.4.1. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun ini

Terlindunginya Varietas Unggul Tanaman dan Hewan mempunyai indikator jumlah varietas/galur unggul tanaman dan hewan untuk pangan yang dilepas. Indikator ini mengukur jumlah rumpun/galur hewan asal lokal, hasil pemuliaan, maupun introduksi yang mendapatkan jaminan perlindungan hukum melalui penerbitan Keputusan Menteri Pertanian yang mendukung produksi pangan. Ruang lingkup Komoditas meliputi sapi, kerbau, kambing, domba, unggas, dan aneka ternak. Target sampai

tahun 2025 sebanyak 38 rumpun/galur yang dilepas dengan realisasi sebanyak 46 rumpun/galur atau 121,05% dari target (Lampiran 2).

2.4.2. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan tahun sebelumnya

Realisasi kinerja tahun 2025 belum dapat dibandingkan dikarenakan indikator baru.

2.4.3. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 dengan Target Jangka Menengah.

Capaian target sampai tahun 2025 sebanyak 46 rumpun/galur yang dilepas atau 153,33% dari target jangka menengah sebanyak 30 rumpun/galur.

2.4.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2025 Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan Standar Nasional.

Realisasi kinerja tahun 2025 belum dapat dibandingkan karena belum ada standar nasional.

2.4.5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan kinerja.

Untuk mendukung keberhasilan kinerja, tantangan kedepannya perlu didukung adanya insentif pembiayaan pengembangan varietas unggul komoditas peternakan bagi pelaku usaha serta dibutuhkan sistem atau mekanisme digitalisasi untuk pengajuan penetapan atau pelepasan rumpun atau galur untuk memudahkan proses.

2.4.6. Analisis kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kinerja antara lain dukungan regulasi yaitu Permentan 13 Tahun 2025 tentang Penetapan dan Pelepasan Rumpun atau Galur dari SDG Hewan, koordinasi dan sinergi antar pemangku kepentingan serta terjalannya kerja sama yang baik antara pemerintah pusat dan daerah, UPT/UPTD, lembaga penelitian, perguruan tinggi, serta pelaku usaha peternakan, serta kapasitas dan kompetensi Tim Penilai Penetapan dan Pelepasan Rumpun atau Galur Hewan, sesuai SK Menteri Pertanian Nomor 69/Kpts./OT.050/M/01/2025. Tim penilai tersebut berasal dari unsur pusat, perguruan tinggi dan praktisi.

2.4.7. Perbandingan Realisasi Tahun 2025 dengan Renstra 2025 – 2029

Realisasi pelaksanaan pelepasan rumpun/galur Hewan sampai tahun 2025 sebanyak 46 rumpun/galur atau tercapai 92% dari target Renstra

sampai dengan tahun 2029 sebanyak 50 rumpun/galur. Lebih jelasnya dapat dilihat ada Tabel 13.

Tabel 13. Realiasi Pelepasan rumpun/galur hewan Tahun 2025-2029

| NO | URAIAN | TAHUN | | | | |
|----|--------------------------|-------|------|------|------|------|
| | | 2025 | 2026 | 2027 | 2028 | 2029 |
| 1 | Target (rumpun/galur) | 38 | 41 | 44 | 47 | 50 |
| 2 | Realisasi (rumpun/galur) | 46 | | | | |

D. Capaian Kinerja Lainnya

Capaian kinerja lainnya untuk kegiatan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak yang mendukung antara lain:

1. Regulasi

a. Permentan 12 Tahun 2025 tentang Pelayanan Perkawinan Ternak

Telah terbit regulasi terkait dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 12 Tahun 2025 tentang Pelayanan Perkawinan Ternak dan Peraturan Menteri Pertanian 13 Tahun 2025 tentang Penetapan dan Pelepasan Rumpun atau Galur dari SDG Hewan. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 12 Tahun 2025 tentang Pelayanan Perkawinan Ternak diterbitkan sebagai landasan kebijakan dalam penyelenggaraan pelayanan reproduksi ternak yang terstandar, terukur, dan berkelanjutan. Peraturan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan keberhasilan perkawinan ternak dalam rangka mendukung peningkatan populasi, produktivitas, dan mutu genetik ternak nasional.

Melalui peraturan ini, pemerintah menetapkan pedoman penyelenggaraan pelayanan perkawinan ternak yang meliputi kawin alam dan inseminasi buatan, dengan menekankan aspek kesehatan hewan, kesejahteraan ternak, serta kompetensi sumber daya manusia pelaksana. Pelayanan perkawinan ternak dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pelaku usaha/peternak, sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Permentan ini juga mengatur peran dan tanggung jawab para pihak terkait dalam penyediaan sarana dan prasarana, pencatatan dan pelaporan kegiatan perkawinan ternak, serta pengawasan dan pembinaan teknis. Dengan adanya pengaturan yang jelas, diharapkan pelayanan perkawinan ternak dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan akuntabel, sehingga berkontribusi langsung terhadap pencapaian target pembangunan peternakan dan kesehatan

hewan, khususnya dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan kesejahteraan peternak.

b. Permentan 13 Tahun 2025 tentang Penetapan dan Pelepasan Rumpun/Galur Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan

Adapun Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 tentang Penetapan dan Pelepasan Rumpun/Galur Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan diterbitkan sebagai landasan hukum dalam upaya perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan sumber daya genetik hewan secara berkelanjutan. Peraturan ini bertujuan untuk menjamin keberlangsungan rumpun dan galur ternak asli maupun lokal Indonesia, sekaligus mendorong pengembangan ternak unggul yang memiliki nilai ekonomi, adaptif terhadap lingkungan, dan berdaya saing. Melalui peraturan ini, pemerintah mengatur mekanisme penetapan dan pelepasan rumpun/galur SDG hewan yang dilakukan secara sistematis dan berbasis ilmiah. Proses tersebut mencakup persyaratan teknis dan administratif, karakterisasi dan identifikasi rumpun/galur, evaluasi performa dan keunikan genetik, serta penilaian kelayakan oleh tim ahli yang berwenang. Penetapan rumpun/galur SDG hewan dimaksudkan untuk memberikan pengakuan resmi terhadap keberadaan dan keunggulan genetik ternak, sedangkan pelepasan galur dilakukan untuk mendukung pemanfaatan secara lebih luas dalam kegiatan budidaya dan pengembangan usaha peternakan.

Permentan ini juga menegaskan peran pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam pengusulan, pembinaan, serta pengawasan terhadap rumpun/galur SDG hewan yang telah ditetapkan atau dilepas. Selain itu, pengaturan ini mendorong keterlibatan lembaga penelitian, perguruan tinggi, dan pelaku usaha dalam pengembangan dan pemanfaatan SDG hewan secara bertanggung jawab. Dengan adanya pengaturan yang jelas mengenai penetapan dan pelepasan rumpun/galur SDG hewan, diharapkan upaya pelestarian plasma nutfah ternak nasional dapat berjalan seiring dengan peningkatan produktivitas, inovasi, dan kesejahteraan peternak

2. Penyusunan Pedoman Sistem Produksi Ayam Petelur Bebas Sangkar (Cage-free) Tahun 2025

Penyusunan Pedoman Sistem Produksi Ayam Petelur Bebas Sangkar (*Cage-Free*) Tahun 2025 dilaksanakan oleh Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak sebagai bagian dari upaya pemerintah dalam memperkuat tata kelola produksi unggas nasional yang berkelanjutan, bertanggung jawab, dan berdaya saing tinggi. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh pesatnya perkembangan industri perunggasan nasional serta meningkatnya tuntutan pasar terhadap penerapan standar

keamanan pangan, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan hewan. Selain itu, inisiatif ini sejalan dengan arah kebijakan pembangunan nasional dan komitmen global Indonesia dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) 2030, khususnya SDG 2, SDG 3, SDG 12, SDG 13, dan SDG 17.

Dalam pelaksanaannya, penyusunan pedoman dilakukan melalui serangkaian kegiatan pengumpulan referensi ilmiah, kajian kebijakan nasional dan internasional, diskusi teknis lintas sektor, serta konsultasi dengan para pemangku kepentingan, termasuk akademisi, praktisi industri, pemerintah daerah, dan mitra pembangunan. Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak juga menjalin kolaborasi dengan CATALYST sebagai mitra strategis yang memberikan dukungan teknis dan masukan substantif selama proses perumusan dokumen. Sinergi antara pemerintah, dunia usaha, mitra pembangunan, dan masyarakat dipandang sebagai fondasi utama dalam membangun sistem pangan nasional yang tangguh dan berkelanjutan.

Hasil utama dari kegiatan ini adalah tersusunnya Pedoman Sistem Produksi Ayam Petelur Bebas Sangkar (*Cage-Free*) yang memuat prinsip-prinsip kesejahteraan hewan, persyaratan teknis produksi, pengelolaan kesehatan dan pakan, pengelolaan lingkungan, serta aspek sosial-ekonomi dan mekanisme pengawasan. Pedoman tersebut diharapkan menjadi rujukan nasional bagi seluruh pemangku kepentingan dalam mengimplementasikan sistem produksi yang efisien, aman, ramah lingkungan, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta tuntutan pasar global, sekaligus berkontribusi pada peningkatan daya saing industri perunggasan Indonesia menuju sistem peternakan yang berkelanjutan.

3. Nilai Memuaskan dalam Pengawasan Kearsipan Internal Kementerian Pertanian

Pengawasan kearsipan adalah pengawasan atas pelaksanaan penyelenggaraan kearsipan dan penegakan peraturan perundang-undangan di bidang kearsipan. Pengawasan penyelenggaraan kearsipan meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan penetapan kebijakan kearsipan, pembinaan kearsipan dan pengelolaan arsip. Sedangkan pengawasan terhadap penegakan peraturan perundangan adalah ketaatan dan kepatuhan pencipta arsip, pejabat struktural dan fungsional serta pengelola arsip dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan kearsipan.

Jenis pengawasan kearsipan terdiri atas pengawasan kearsipan eksternal dan pengawasan kearsipan internal. Pengawasan kearsipan internal yang dilaksanakan melalui audit sistem kearsipan internal di lingkungan Direktorat Perbibitan dan

Produksi Ternak dilaksanakan oleh Tim Pengawas Kearsipan Internal Kementerian Pertanian Republik Indonesia yang dibentuk oleh Sekretaris Jenderal dan difasilitasi oleh Biro Umum dan Pengadaan selaku Unit Kearsipan I.

Maksud dan tujuan pelaksanaan audit sistem kearsipan internal di lingkungan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak (BITPRO) adalah untuk menguji ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan kearsipan dalam pengelolaan arsip dinamis yang dilaksanakan di lingkungan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak (BITPRO) selaku Unit Pengolah.

Berdasarkan uraian hasil pengawasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan kearsipan di lingkungan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Direktorat Jenderal Pertenakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian secara keseluruhan memperoleh penilaian sebesar 83,87 (delapan puluh tiga koma delapan tujuh) dengan kategori "A (Memuaskan)" dengan Rekomendasi dan Kesimpulan yang ada di Lampiran 3.

E. Akuntabilitas Keuangan

1) Realisasi Anggaran Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak

Pada awal tahun 2025, Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak memperoleh alokasi anggaran APBN sebesar Rp350.747.207.000. Seiring adanya penyesuaian kebijakan dan dinamika anggaran, pagu tersebut mengalami perubahan menjadi Rp407.021.180.000 dengan blokir anggaran senilai Rp165.539.000. Realisasi anggaran nasional tahun 2025 hingga 12 Januari 2026 sebesar Rp383.826.565.000 atau sebesar 94,34%. Sedangkan realisasi anggaran pusat sebesar Rp2.183.601.000 atau sebesar 99,96%.

Secara nasional capaian ini menunjukkan penurunan dibandingkan realisasi anggaran nasional tahun 2024 yang sebesar 97,96% atau turun sebesar 3,69%. Sedangkan anggaran pusat mengalami kenaikan dari 99,93% menjadi 99,96% atau naik sebesar 0,03%. Penurunan realisasi anggaran nasional dikarenakan adanya SiLPA (Sisa Lebih Perhitungan Anggaran) pada kegiatan pengembangan ayam petelur yang dilaksanakan oleh satker pelaksana.

Dari Total jumlah anggaran tersebut alokasi anggaran Pusat terdiri dari kegiatan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) serta Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak. Target pelaksanaan kegiatan NSPK Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak tahun 2025 adalah sebanyak 5 (lima) NSPK, dengan capaian kegiatan sebagai berikut:

1. Bidang Pengelolaan Sumber Daya Genetik Hewan, berupa:

- a) Keputusan Menteri Pertanian tentang Penetapan Rumpun Ayam Murung Panggang dari Kabupaten Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan;
 - b) Keputusan Menteri Pertanian tentang Penetapan Rumpun Domba Rote dari Kabupaten Rote Ndao, Provinsi NTT;
 - c) Keputusan Menteri Pertanian tentang Penetapan Rumpun Kambing Pote Bangkalan dari Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur;
 - d) Keputusan Menteri Pertanian tentang Penetapan Rumpun Itik Pengging Soloan dari Jawa Tengah;
 - e) Keputusan Menteri Pertanian tentang Pelepasan Galur Ayam Lingnan Maron dari Provinsi Jawa Tengah;
 - f) Keputusan Menteri Pertanian tentang Pelepasan Galur Ayam Kapas Sembawa dari BPTU-HPT Sembawa;
 - g) Keputusan Menteri Pertanian tentang Pelepasan Galur Ayam Golden Sembawa dari BPTU-HPT Sembawa;
 - h) Keputusan Menteri Pertanian tentang Pelepasan Galur Ayam Alope Unhas 1 dari Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin;
 - i) Keputusan Menteri Pertanian tentang Pelepasan Rumpun sapi Gama dari Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada;
 - j) Keputusan Menteri Pertanian tentang Pelepasan Introduksi Rumpun Kambing British Alpine;
 - k) Keputusan Menteri Pertanian tentang Pelepasan Introduksi Rumpun Kambing Toggenburg;
 - l) Keputusan Menteri Pertanian tentang Pelepasan Introduksi Rumpun Kambing Anglo Nubian;
 - m) Peraturan Menteri Pertanian tentang Penetapan dan Pelepasan Rumpun atau Galur Dari Sumber Daya Genetik Hewan.
2. Bidang Pengawasan, Penerapan Mutu dan Tata Kelola Perbibitan dan Produksi Ternak, berupa:
 - a) RSNI FS Petelur;
 - b) RSNI Pelayanan IB pada Sapi;
 - c) RSNI Sapi Pasundan.
 3. Bidang Ruminansia Perah, berupa:
 - Draft Permentan GBP/GFP Sapi Perah
 4. Bidang Ruminansia Potong, berupa:
 - Peraturan Menteri Pertanian tentang Pelayanan Perkawinan Ternak
 5. Bidang Unggas dan Aneka Ternak, berupa:

- a) Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor 1385/KPTS/HK.160/F/01/2025 tentang Petunjuk Teknis Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur Tahun 2025;
- b) Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tentang Petunjuk Teknis Kegiatan Pengembangan Ayam Petelur Tahun 2025.

Target pelaksanaan kegiatan Supervisi, Monitoring dan Evaluasi Perbibitan dan Produksi Ternak tahun 2025 adalah sebanyak 6 kegiatan, dengan capaian kegiatan di masing-masing Substansi Kelompok serta Subbagian Tata Usaha dalam mendukung fungsi perbibitan dan produksi ternak.

2) Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan

Penghitungan Nilai Efisiensi (NE) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2025 dilaksanakan dengan mengacu pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 466 Tahun 2023 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pengendalian dan Pemantauan serta Evaluasi Kinerja Anggaran terhadap Perencanaan Anggaran. Penilaian efisiensi ini bertujuan untuk mengukur tingkat optimalisasi penggunaan anggaran berdasarkan penerapan Standar Biaya Keluaran (SBK) secara konsisten dan efisien pada seluruh satuan kerja di lingkungan Kementerian/Lembaga.

Pengukuran Nilai Efisiensi dilakukan secara agregat melalui dua variabel utama, yaitu variabel penggunaan SBK dengan bobot sebesar 40% (empat puluh persen) dan variabel efisiensi SBK dengan bobot sebesar 60% (enam puluh persen). Perhitungan Nilai Efisiensi pada tingkat satuan kerja (Satker) menggunakan formula sebagai berikut:

$$NE_{Satker} = (40\% \times \text{Penggunaan SBK}) + (60\% \times \text{Efisiensi SBK})$$

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai penggunaan SBK sebesar 92,31% dan nilai efisiensi SBK sebesar 21,67%, sehingga diperoleh Nilai Efisiensi Satker sebagai berikut:

$$\begin{aligned} NE_{Satker} &= (40\% \times 92,31\%) + (60\% \times 21,67\%) \\ NE_{Satker} &= (36,92) + (13,00) \\ NE_{Satker} &= 49,92\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Nilai Efisiensi kegiatan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2025 adalah sebesar 49,92%. Nilai ini

selanjutnya menjadi salah satu komponen dalam pengukuran kinerja perencanaan anggaran satuan kerja.

Pengukuran Nilai Kinerja Anggaran (NKA) Satker dihitung berdasarkan komponen Capaian Rencana (CR) dengan bobot 15%, Capaian Rencana terhadap Volume Realisasi Output (CRVRO) dengan bobot 85%, serta Nilai Efisiensi SBK dengan bobot 10%. Formula penghitungan NKA Satker adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} NKA_{Satker} &= (CR \times W_{CR}) + (CRVRO \times W_{CRVRO}) + (NE_{SBK} \times WE_{SBK}) \\ NKA_{Satker} &= (100\% \times 15\%) + (93,41\% \times 85\%) + (49,92\% \times 10\%) \\ NKA_{Satker} &= 99,39\% \text{ (Kategori Sangat Baik)} \end{aligned}$$

Berdasarkan nilai tersebut, kinerja perencanaan anggaran Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2025 berada pada **kategori Sangat Baik**, yang mencerminkan perencanaan dan pelaksanaan anggaran telah dilakukan secara optimal, akuntabel, dan efisien sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2025 disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi dan merupakan penjabaran dari penyelenggaraan program kerja Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak tahun 2025-2029 dan secara umum kegiatan pada Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2025 ini merupakan potret komprehensif atas langkah awal dalam mengimplementasikan Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2025-2029 sebagaimana mandat Permentan Nomor 40 Tahun 2025. Secara umum, Direktorat telah menunjukkan performa kinerja yang sangat baik (akuntabel) dengan berhasil merealisasikan target-target fisik utama di tengah dinamika transisi organisasi dan kebijakan nasional.

Beberapa poin krusial yang menjadi catatan keberhasilan tahun ini meliputi tercapainya target pemenuhan potensi produksi daging sebesar 94,92% dan stabilitas swasembada telur yang melampaui ambang batas di angka 103,62%. Keberhasilan ini didukung penuh oleh realisasi penyaluran bantuan ternak ruminansia potong sebanyak 1.000 ekor (100%) dan penguatan kemandirian ekonomi melalui Program BP TASKIN bagi 53 kelompok masyarakat rentan. Selain itu, upaya perlindungan kekayaan sumber daya genetik hewan nasional melalui pelepasan 38 galur/rumpun varietas unggul mempertegas posisi Direktorat sebagai jangkar kedaulatan perbibitan nasional.

Dari sisi akuntabilitas keuangan, pengelolaan anggaran sebesar Rp407.021.180.000,- telah dilaksanakan dengan prinsip efisiensi, di mana realisasi anggaran pada berbagai satuan kerja (BBPTU-HPT/BPTU-HPT, BBIB/B dan BET) berjalan selaras dengan capaian output fisik di lapangan. Meskipun terdapat sisa pagu anggaran akibat efisiensi pengadaan, hal tersebut tidak mengurangi kualitas maupun kuantitas layanan kepada masyarakat peternak.

B. Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil analisis evaluasi terhadap kendala dan tantangan yang dihadapi sepanjang tahun 2025, terdapat beberapa rekomendasi strategis untuk meningkatkan kinerja pada tahun anggaran berikutnya:

1. **Akselerasi Perbibitan Ternak Perah**

Mengingat ketersediaan bibit susu nasional yang masih rendah (0,21%), diperlukan kebijakan terobosan seperti penguatan kerja sama investasi indukan unggul dan perluasan pemanfaatan teknologi reproduksi (*Transfer Embrio* dan *Semen Sexing*) untuk memperkecil celah ketergantungan bibit impor.

2. **Digitalisasi Sistem Monitoring**

Sejalan dengan transformasi organisasi dalam Kepmentan 103/2025, Direktorat perlu mengintegrasikan seluruh data produksi dan sebaran bibit ke dalam sistem informasi yang lebih mutakhir guna mendukung fungsi supervisi dan pelaporan yang lebih cepat serta akurat.

3. **Penguatan Integrasi Pasca-Bantuan**

Program bantuan ternak (seperti Ayam Merah Putih dan Ruminansia Potong) harus dipastikan memiliki akses pasar yang jelas, khususnya melalui sinkronisasi dengan program prioritas nasional seperti Program Makan Bergizi Gratis (MBG), guna menjamin keberlanjutan ekonomi peternak penerima manfaat.

4. **Mitigasi Risiko Kesehatan Hewan**

Perlu dilakukan penguatan sistem biosekuriti di wilayah-wilayah sumber bibit untuk memastikan rantai distribusi ternak antar-provinsi tidak terhambat oleh isu penyakit hewan menular.

Demikian Laporan Kinerja ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan mandat dan kepercayaan publik. Semoga laporan ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi pimpinan dan pihak terkait dalam merumuskan kebijakan pembangunan peternakan yang lebih hebat, mandiri, dan berkelanjutan di masa mendatang.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak Tahun 2025



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
JALAN HARSONO RM NOMOR 3 GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
KOTAK POS 1180JKS, JAKARTA 12011
Telp. (021) 7815580-88, 7847319, Fax. (021) 7815781-83, 78847319
Telp/Fax. (021) 7815781, 7811385
Website: <http://bibit.ditjenpkh.pertanian.go.id>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hary Suhada

Jabatan : Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Agung Suganda

Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 31 Desember 2025

Pihak Kedua,

Agung Suganda

Pihak Pertama,

Hary Suhada



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
JALAN HARSONO RM NOMOR 3 GEDUNG C PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
KOTAK POS 1180JKS, JAKARTA 12011
Telp. (021) 7815580-88, 7847319, Fax. (021) 7815781-83, 78847319
Telp/Fax. (021) 7815781, 7811385
Website: <http://bibit.ditjenpkh.pertanian.go.id>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 DIREKTUR PERBIBITAN DAN PRODUKSI TERNAK

| NO | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|----|--|---|--------------------|
| 1 | Terpenuhinya Potensi Produksi Ternak untuk Produksi Daging, Telur dan Susu | Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Daging | 94.92 % |
| | | Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Telur | 100.00 % |
| | | Persentase Pemenuhan Potensi Produksi Ternak untuk Komoditas Susu | 21.29 % |
| 2 | Tersedianya Bibit/Benih Ternak Bermutu Berdasarkan Kebutuhan Produksi Daging, Telur dan Susu | Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Daging | 86.87 % |
| | | Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Telur | 100.00 % |
| | | Persentase Ketersediaan Bibit/Benih Ternak Bermutu Terhadap Kebutuhan Produksi Susu | 0.21 % |
| 2 | Terlindunginya Varietas Unggul Tanaman dan Hewan | Jumlah Varietas/Galur Unggul Tanaman dan Hewan untuk Pangan yang Dilepas | 38.00 Galur/Rumpun |

Kegiatan

Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak

Anggaran

Rp 407.021.180.000,-

Jakarta, 31 Desember 2025

Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan

Agung Suganda

Direktur Perbibitan dan Produksi Ternak

Hary Suhada

Lampiran 2. Daftar Pelepasan Rumpun Galur Ternak

| NO | PROVINSI/KAB/INSTANSI | NAMA RUMPUN GALUR TERNAK | JENIS | KEPUTUSAN MENTERI PERTANIAN | | TAHUN |
|----|-------------------------------|--|---------|-----------------------------|--|-------|
| | | | | NO | TENTANG | |
| | a | b | c | d | e | f |
| 1 | Pordasi | Kuda pacu indonesia | Kuda | 4468/Kpts/SR.120/7/2013 | Pelepasan Rumpun Kuda Pacu Indonesia | 2013 |
| 2 | Puslitbangnak | Ayam KUB-1 | Ayam | 274/Kpts/SR.120/2/2014 | Pelepasan Galur Ayam KUB-1 | 2014 |
| 3 | Puslitbangnak | Itik Alabimaster Agrinak | Itik | 360/Kpts/PK.040/8/2015 | Pelepasan Galur Itik Alabimaster Agrinak | 2015 |
| 4 | Puslitbangnak | Itik Mojomaster Agrinak | Itik | 361/Kpts/PK.040/8/2015 | Pelepasan Galur Itik Mojomaster Agrinak | 2015 |
| 5 | Puslitbangnak | Ayam Sensi Agrinak | Ayam | 39/Kpts/PK.020/1/2017 | Pelepasan Galur Ayam Sensi Agrinak | 2017 |
| 6 | Puslitbangnak | Kelinci Rexsi-Agrinak | Kelinci | 303/Kpts/SR.120/5/2017 | Pelepasan Galur Kelinci Rexsi-Agrinak | 2017 |
| 7 | BPTU Sembawa | Ayam Sembawa | Ayam | 774/Kpts/PK.020/11/2018 | Pelepasan galur ayam Sembawa | 2018 |
| 8 | PT ULU | Ayam Pelung ULU | Ayam | 777/Kpts/PK.020/11/2018 | Pelepasan galur ayam Pelung Ulu | 2018 |
| 9 | PT. Putra Perkasa Genetika | Itik Gunki PKC (Peking Khaki Chambell) | Itik | 366/Kpts/PK.020/05/2019 | Pelepasan Rumpun Itik Gunki PKC | 2019 |
| 10 | Institut Pertanian Bogor | Ayam IPB D1 | Ayam | 693/Kpts/PK.230/M/9/2019 | Pelepasan Rumpun Ayam IPB D1 | 2019 |
| 11 | BPTU HPT Padang Mengatas | Sapi Simmental Indonesia | Sapi | 04/Kpts/PK.040/M/1/2020 | Pelepasan Rumpun Sapi Simmental Indonesia | 2020 |
| 12 | Puslitbangnak | Sapi Pogasi Agrinak | Sapi | 05/Kpts/PK.040/M/1/2020 | Pelepasan Galur Sapi Pogasi Agrinak | 2020 |
| 13 | Puslitbangnak | Domba Bahtera Agrinak | Domba | 06/Kpts/PK.040/M/1/2020 | Pelepasan Rumpun Domba Bahtera Agrinak | 2020 |
| 14 | Puslitbangnak | Domba Komposit Garut Agrinak | Domba | 07/Kpts/PK.040/M/1/2020 | Pelepasan Rumpun Domba Komposit Garut Agrinak | 2020 |
| 15 | Puslitbangnak | Kambing Boerka Galaksi Agrinak | Kambing | 08/Kpts/PK.040/M/1/2020 | Pelepasan Rumpun Kambing Boerka Galaksi Agrinak | 2020 |
| 16 | Puslitbangnak | Kelinci Reza Agrinak | Kelinci | 09/Kpts/PK.040/M/1/2020 | Pelepasan Rumpun Kelinci Reza Agrinak | 2020 |
| 17 | Puslitbangnak | Itik PMP Agrinak | Itik | 10/Kpts/PK.040/M/1/2020 | Pelepasan Rumpun Itik PMP Agrinak | 2020 |
| 18 | BET Cipelang | Sapi Belgian Blue | Sapi | 616/KPTS/PK.030/M/9/2020 | Pelepasan Introduksi Rumpun Sapi Belgian Blue | 2020 |
| 19 | BET Cipelang | Sapi Wagyu | Sapi | 619/KPTS/PK.020/M/9/2020 | Pelepasan Introduksi Rumpun Sapi Wagyu | 2020 |
| 20 | PT. Indogal | Sapi Galician Blond | Sapi | 620/KPTS/PK.020/M/9/2020 | Pelepasan Introduksi Rumpun Sapi Galician Blond | 2020 |
| 21 | PT. Agro Investama | Domba Dorper | Domba | 117/KPTS/PK.030/M/2/2021 | Pelepasan Introduksi Rumpun Domba Dorper | 2021 |
| 22 | PT. Putra Perkasa Genetika | Ayam Gunki Gama | Ayam | 237/KPTS/PK.020/M/4/2021 | Pelepasan Rumpun Ayam Gunki Gama | 2021 |
| 23 | PT. Putra Perkasa Genetika | Ayam Gunki Alpha | Ayam | 238/KPTS/PK.020/M/4/2021 | Pelepasan Rumpun Ayam Gunki Alpha | 2021 |
| 24 | PT. Putra Perkasa Genetika | Ayam Gunki Tetta | Ayam | 239/KPTS/PK.020/M/4/2021 | Pelepasan Rumpun Ayam Gunki Tetta | 2021 |
| 25 | PT. Putra Perkasa Genetika | Ayam Gunki Beta | Ayam | 240/KPTS/PK.020/M/4/2021 | Pelepasan Rumpun Ayam Gunki Beta | 2021 |
| 26 | BBPTU-HPT Baturraden | Kambing Saanen Baturraden | Kambing | 691/KPTS/PK.040/M/11/2021 | Pelepasan Rumpun Kambing Saanen Baturraden | 2021 |
| 27 | Puslitbangnak | Ayam Gaosi-1 Agrinak | Ayam | 692/KPTS/PK.040/M/11/2021 | Pelepasan Galur Ayam Gaosi-1 Agrinak | 2021 |
| 28 | PT. Greenfields Indonesia | Sapi Jersey | Sapi | 766/KPTS/PK.020/M/12/2021 | Pelepasan Introduksi Rumpun Sapi Jersey | 2021 |
| 29 | UD. Kambing Burja | Kambing Boer | Kambing | 767/KPTS/PK.020/M/12/2021 | Pelepasan Introduksi Rumpun Kambing Boer | 2021 |
| 30 | Puslitbangnak | Ayam KUB Janaka Agrinak | Ayam | 768/KPTS/PK.020/M/12/2021 | Pelepasan Galur Ayam KUB Janaka Agrinak | 2021 |
| 31 | BPTU HPT Padang Mengatas | Sapi Limousin Indonesia | Sapi | 372/KPTS/PK.040/M/07/2023 | Pelepasan Rumpun Sapi Limousin Indonesia | 2023 |
| 32 | Puslitbangnak | Ayam KUB Narayana Agrinak | Ayam | 373/KPTS/PK.040/M/07/2023 | Pelepasan Galur Ayam KUB Narayana Agrinak | 2023 |
| 33 | Kab. Merauke | Sapi Merauke | Sapi | 374/KPTS/PK.040/M/07/2023 | Penetapan Rumpun Sapi Merauke | 2023 |
| 34 | PT. Putra Perkasa Genetika | Ayam Petelur Gunki 303 | Ayam | 375/KPTS/PK.040/M/07/2023 | Pelepasan Galur Ayam Petelur Gunki 303 | 2023 |
| 35 | PT. Putra Perkasa Genetika | Ayam Petelur Gunki 505 | Ayam | 376/KPTS/PK.040/M/07/2023 | Pelepasan Galur Ayam Petelur Gunki 505 | 2023 |
| 36 | PT. Putra Perkasa Genetika | Ayam Kampung Gunki 808 | Ayam | 377/KPTS/PK.040/M/07/2023 | Pelepasan Galur Ayam Kampung Gunki 808 | 2023 |
| 37 | PT. Putra Perkasa Genetika | Ayam Kampung Gunki 909 | Ayam | 378/KPTS/PK.040/M/07/2023 | Pelepasan Galur Ayam Kampung Gunki 909 | 2023 |
| 38 | UD. Kambing Burja | Domba Awassi | Domba | 282/KPTS/PK.030/M/07/2024 | Pelepasan Introduksi Rumpun Domba Awassi | 2024 |
| 39 | Prov. Jawa Tengah | Ayam Lingnan Maron | Ayam | 641/Kpts/HK.150/M/08/2025 | Pelepasan Galur Ayam Lingnan Maron | 2025 |
| 40 | Koperasi Peternak Akar Rumpit | Kambing Kambing Toggernburg | Kambing | 721/Kpts/HK.150/M/08/2025 | Pelepasan Introduksi Rumpun Kambing Toggernburg | 2025 |
| 41 | Koperasi Peternak Akar Rumpit | Kambing British Alpine | Kambing | 722/Kpts/HK.150/M/08/2025 | Pelepasan Introduksi Rumpun Kambing British Alpine | 2025 |
| 42 | Koperasi Peternak Akar Rumpit | Kambing Anglo Nubian | Kambing | 723/Kpts/HK.150/M/08/2025 | Pelepasan Introduksi Rumpun Kambing Anglo Nubian | 2025 |
| 43 | Fakultas Peternakan Unhas | Ayam Alope UNHAS 1 | Ayam | 838/Kpts/HK.150/M/09/2025 | Pelepasan Galur Ayam Alope UNHAS 1 | 2025 |
| 44 | Fakultas Peternakan UGM | Sapi Sapi GAMA | Sapi | 840/Kpts/HK.150/M/09/2025 | Pelepasan Rumpun Sapi GAMA | 2025 |
| 45 | BPTU HPT Sembawa | Ayam Golden Sembawa | Ayam | 841/Kpts/HK.150/M/09/2025 | Pelepasan Galur Ayam Golden Sembawa | 2025 |
| 46 | BPTU HPT Sembawa | Ayam Kapas Sembawa | Ayam | 843/Kpts/HK.150/M/09/2025 | Pelepasan Galur Ayam Kapas Sembawa | 2025 |

Lampiran 3. Laporan Hasil Audit Kearsipan Direktorat Perbibitan Dan Produksi Ternak Tahun 2025

BAB III KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan uraian hasil pengawasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan kearsipan di lingkungan Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Direktorat Jenderal Pertenakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian secara keseluruhan memperoleh penilaian sebesar **83,87 (delapan puluh tiga koma delapan tujuh)** dengan kategori **"A (Memuaskan)"**. Hasil penilaian untuk setiap aspek adalah sebagaimana tersebut dalam lampiran.

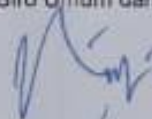
Berdasarkan hasil penilaian tersebut agar pejabat yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan kearsipan di Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak, Direktorat Jenderal Pertenakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian untuk senantiasa meningkatkan mutu penyelenggaraan kearsipan di lingkungannya.

Mengetahui,
Sekretaris Jenderal,



Dr. Ir. Ali Jamil, M.P., Ph.D.

Jakarta, 28 Agustus 2025
Kepala Biro Umum dan Pengadaan,



Risman Mangidi, S.Sos., M.M.